

**PERAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMK NU KABUPATEN CIREBON**

SKIRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Riyaddussolihin

16422148

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PERAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMK NU KABUPATEN CIREBON**

SKIRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Riyaddussolihin

16422148

Pembimbing :

Drs. H. A. F. Djunaidi, M. Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2020**



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 6 November 2020
Nama : RIYADDUSSOLIHIN
Nomor Mahasiswa : 16422148
Judul Skripsi : Peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

Penguji I

Dr. Junanah, MIS

(.....)

Penguji II

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Pembimbing

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

(.....)

Yogyakarta, 6 November 2020

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 16 Oktober 2020 M.

1 Robiul akhir 1442 H.

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5547/DEK/60/DAS/FIAI/XII/2019 tanggal 3 Desember 2019 M.

atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Riyaddussolihin
NIM : 16422148
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun : 2019/2020
Skripsi : Peran Pencak Silat Pagar Nusa dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Riyaddussolihin
NIM : 16422148
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di SMK NU Kabupaten Cirebon

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 2 Oktober 2020



Riyaddussolihin

Riyaddussolihin

16422148

REKOMENDASI PEMBIMBING

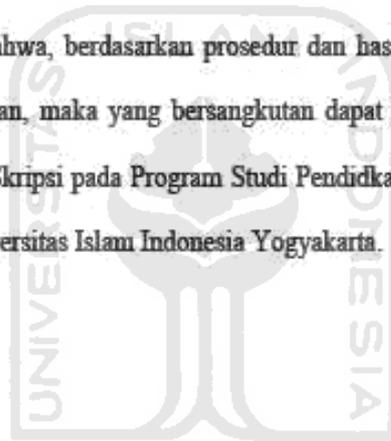
Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Riyaddussolihin

NIM : 16422148

Judul Skripsi : **PERAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM
MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK
NU KABUPATEN CIREBON**

Menyatakan bahwa, berdasarkan prosedur dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 9 Oktober 2020

Dosen Pembimbing

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”¹



¹<https://tafsirweb.com/1052-quran-surat-al-baqarah-ayat-286>

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

Ayah dan ibu peneliti (Muhamad Saleh dan Hanisa)

Yah, Bu terimakasih atas doa yang selalu mengiringi setiap perjalanan peneliti

Kapanpun dan dimanapun. Kini saatnya Peneliti membalas perjuangan kalian.

Walaupun sampai kapan pun tidak akan mampu membalas seluruh kebaikan

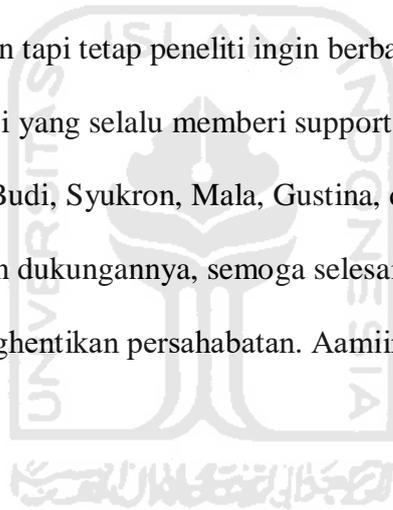
kalian tapi tetap peneliti ingin berbakti.

Sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberi support dan dukungan kepada

Peneliti (Budi, Syukron, Mala, Gustina, dan Dea)

Terimakasih doa dan dukungannya, semoga selesainya skripsi ini tidak

menghentikan persahabatan. Aamiin...



ABSTRAK

PERAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMK NU KABUPATEN CIREBON

Oleh:

Riyaddussolihin

Dampak era globalisasi yang terjadi di Indonesia yakni masuknya budaya barat, yang dimana hal tersebut berdampak pada perubahan budaya dan sangat berpengaruh bagi setiap lapisan masyarakat tak terkecuali para pelajar. Pada saat ini tidak sedikit pelajar yang tidak menghormati orang tua, guru, serta tokoh masyarakat, dan hal-hal tersebut menimbulkan perilaku penyimpangan sosial, sehingga diperlukannya perbaikan untuk meningkatkan kualitas pelajar saat ini, salah satunya ialah melalui kegiatan pencak silat Pagar Nusa.

Adapun pertanyaan pada penelitian ini yakni peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa, serta bagaimana metode pelaksanaan kegiatan pencak silat Pagar Nusa dalam menanamkan pendidikan karakter siswa, dan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di SMK NU Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pencak silat Pagar Nusa serta mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa dan untuk menjelaskan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa di SMK NU Kabupaten Cirebon. Sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif atau narasi dan bukan kuantitatif.

Kemudian hasil dari penelitian ini peran pencak silat Pagar Nusa di SMK NU Kabupaten Cirebon masih belum efektif sehingga perlu adanya sebuah manajemen dan struktur serta konsep yang baik dalam menjalankan sebuah proses untuk mengembangkan karakter siswa. Adapun untuk proses pelaksanaan pencak silat Pagar Nusa di SMK NU Kabupaten Cirebon dilakukan setiap minggu. Sehingga pencak silat Pagar Nusa memiliki nilai-nilai toleransi agar para siswa saling menghormati, menyayangi, sopan santun dan berperilaku baik antara sesama manusia dan makhluk ALLAH SWT serta memiliki nilai-nilai kebangsaan yang tinggi.

Kata Kunci : pencak silat pagar nusa, karakter, siswa.

ABSTRACT

THE ROLES OF PENCAK SILAT PAGAR NUSA IN DEVELOPING THE CHARACTER EDUCATION AMONG STUDENTS OF VOCATIONAL SCHOOL OF NU IN CIREBON REGENCY

By:
Riyaddussolihin

The impacts of globalization era occurred in Indonesia that is the existence of western culture in which this has brought an impact of the change in culture and highly impacts for any elements of society including the students. Today, many students no longer have a respect to parents, teachers or community leaders. This then leads to the emergence of social deviation behavior. Hence, it is deemed critical for certain improvements to improve the students' qualities; one of the measures is through the activities of Pencak Silat Pagar Nusa.

The questions used in this research were related to what roles of Pencak Silat Pagar Nusa in improving the character education among students were and what method of the implementation of the activities of Pencak Silat Pagar Nusa in embedding the character education to students was and what values of character education in the activities of Pencak Silat Pagar Nusa at Vocational School of NU in Cirebon Regency were.

This study aimed to describe the activities of Pencak Silat Pagar Nusa and describe the process of the implementation of activities of Pencak Silat Pagar Nusa in developing the character education among students and to explain the existing values in the activities of Pencak Silat Pagar Nusa at Vocational School of NU Cirebon Regency. This study used the qualitative research method as it is descriptive or narrative research – not enumerative one.

The results of this study showed that the roles of Pencak Silat Pagar Nusa at Vocational School of NU Cirebon Regency was still not effective; hence, there is a need for a good management, structure, and concept in implementing a process to develop the students' characters. Meanwhile, the process of the implementation of Pencak Silat Pagar Nusa at Vocational School of NU in Cirebon Regency was found to hold on Sunday. In other words, Pencak Silat Pagar Nusa has the tolerance values to make the students to have the respect, care, politeness and good attitude to other people and any living creature of ALLAH SWT as well as to have high nationalistic values.

Keywords : *Pencak Silat Pagar Nusa, Character, Students.*

TRANSLATOR STATEMENT

October 05, 2020

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, dan damai dan berkah atas para Nabi dan Rasul-Nya, Nabi kita dan Muhammad tercinta dan keluarga dan sahabatnya, dan mengikuti mereka sampai hari agama, tetapi setelah itu tak henti-henti peneliti panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Di SMK NU Kabupaten Cirebon”** Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabatnya, keluarganya serta kita selaku umatnya hingga akhir jaman, Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan karena berbagai hal dan keterbatasan yang dimiliki peneliti. Namun peneliti telah berusaha mempersembahkan skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat kepada seluruh khalayak. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti sadari bahwasanya banyak pihak yang terlibat dan ikut serta baik moril maupun materil sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti sampaikan rasa terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk mendakwahkan ilmunya.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukarrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada seluruh mahasiswa.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita YM, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada seluruh mahasiswa.
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan selalu menginspirasi mahasiswa.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag., yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta memberi masukan dan motivasi yang tiada henti dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Terimakasih banyak atas waktu, ilmu, bimbingan serta perhatiannya yang telah diberikan.
6. Seluruh Dosen pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, wawasan, dukungan dan motivasi kepada mahasiswa serta membimbing mahasiswa dengan penuh keikhlasan.

7. Seluruh keluarga besar SMK NU Kabupaten Cirebon yang telah memberikan izin, dukungan, motivasi serta doa-doanya sehingga skripsi peneliti dapat menyelesaikan tepat pada waktunya.
8. Ayah, ibu, yang tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan, serta semangat sehingga skripsi peneliti dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini menjadi langkah awal peneliti dalam berbakti kepada kalian.
9. Seluruh keluarga besar Ikatan Keluarga Mahasiswa Alumni As'ad (IKMAA) yang tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan, serta semangat sehingga skripsi peneliti dapat menyelesaikan tepat pada waktunya.
10. Seluruh keluarga besar pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Cirebon terutama kepada Gus Amir, Abah mustafid Hadi, Abah Ayip, Kang Ibrahim, Kang priyadi dan lain-lainya, terimah kasih atas dukungan, motivasi, serta serta. doa-doannya sehingga skripsi peneliti dapat menyelesaikan tepat pada waktunya.
11. Seluruh keluarga besar pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Sleman terutama kepada Gus nyardiono mustopa Al-hafidz, Gus Yanju Sahara, Kang Paijo, Kang Ikhwan, Kang Robi, Kang Alfi, Kang Erwin, Kang Faul, Kang Deni, Kang papuji dan lain-lainya, terimah kasih atas dukungan, motivasi, serta serta doa-doannya sehingga skripsi peneliti dapat menyelesaikan tepat pada waktunya.
12. Seluruh keluarga besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang tiada henti-hentinya memberikan doa, dukungan, serta semangat sehingga skripsi peneliti dapat menyelesaikan tepat pada waktunya.

13. Seluruh teman-teman PAI Angkatan 2016 yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangatnya, semoga kita bertemu kembali dilain waktu.
14. Semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dan Allah gantikan dengan yang lebih serta berlipat ganda. Peneliti sadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 Oktober 2020 M

26 Safar 1442 H

Peneliti

Riyaddussolihin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (Cover)	vi
HALAMAN SAMPUL DALAM	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN REKOMENDASI	ivi
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT BAHASA INGGRIS	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	21
1. Sejarah Berdirinya Pencak Silat NU Pagar Nusa.....	21
2. Fungsi Dan Tugas Kewajiban Pencak silat Pagar Nusa	28
3. Sikap Dan Jati Diri Pencak Silat Pagar Nusa.....	29
4. Simbol Dan Arti Lambang Pagar Nusa.	31
5. Keanggotaan Dan Kewajiban.....	33
6. Makna dan Peran Pagar Nusa.....	38
C. Pendidikan Karakter	43
D. Fungsi pendidikan karakter	51
E. Tujuan pendidikan karakter	53
F. Urgensi pendidikan karakter	53
BAB III	61

METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.	61
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	62
C. Jenis Data Primer	62
D. Teknik Penentuan Informan	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
1. Observasi.....	63
2. Wawancara.....	63
3. Dokumentasi	64
G. Keabsahan Data.....	65
H. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV	68
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Profil sekolah.....	68
B. Visi	69
C. Misi.....	69
D. Tujuan SMK Mekanika Astanajapura Buntet Pesantren.....	69
E. Mengenal Informan Lebih Dekat	70
G. Pembahasan	75
H. Hasil Pembahasan	95
BAB V	98
PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dampak nyata yang ditimbulkan oleh era globalisasi sekarang ini ialah masuknya budaya barat ke dalam budaya Indonesia. Menyebabkan perubahan budaya yang sangat berpengaruh terhadap sikap pelajar di sekolah. Pelajar adalah salah satu bagian terkecil dari masyarakat yang mudah menerima perubahan budaya. Dalam kesehariannya, tidak sedikit dari mereka yang bersikap kurang hormat kepada orangtua, guru, serta tokoh masyarakat lainnya, stigma pelajar pun dipengaruhi dengan maraknya perilaku penyimpangan sosial yang mereka lakukan dalam bentuk pergaulan bebas, sikap ketidakpedulian terhadap lingkungan baik itu di kalangan masyarakat umum maupun di kalangan pelajar sendiri.

Kejadian yang terjadi pada negara ini dapat digambarkan sebagai sosok anak bangsa yang berada dalam keadaan split personality (kepribadian yang pecah, tidak utuh)² Untuk memperbaiki kualitas tersebut, maka peran pendidikan khususnya guru sangat diperlukan dalam mendidik moral atau perilaku peserta didik supaya menjadi generasi yang berkualitas.

² Amiroh Al-makhfudhoh, "Pendidikan karakter anak melalui kegiatan pencak silat pagar nusa di sd nahdatul ulama bangil", Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017, hlm 1-2.

Perbaikan kualitas tersebut dilakukan dengan berbagai aspek baik dari aspek intelektualitas, spiritual, kreatifitas, moral, maupun tanggungjawab. Upaya perbaikan tersebut dilakukan tidak lain hanya untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagaimana tertulis dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehingga nantinya mampu menjadi anak bangsa yang membanggakan. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan anak adalah bagian dari generasi sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa.

Sehubungan dengan ketentuan UUD dan UU tentang sisdiknas serta tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah bahwa pendidikan di masa yang akan datang ini harus memiliki mutu dan berkualitas dibanding dengan pelaksanaan pendidikan yang telah berlangsung saat sekarang ini. Maka dari pada itu perlu ditegaskan bahwa keputusan presiden RI No 1 Tahun 2010 setiap jenjang pendidikan di Indonesia harus melaksanakan pendidikan karakter.

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.

Pada pasal 5 permendikbud nomor 20 tahun 2018 dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan tripartit pendidikan yang meliputi: a) sekolah; b) keluarga; dan c) masyarakat. Pengoptimalan penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter oleh sekolah pada jenjang TK diselenggarakan melalui kegiatan intrakurikuler; dan pada jenjang satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang menengah diselenggarakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, yang dilaksanakan secara kreatif dan terpadu.³ Namun realita detik ini masih ada permasalahan-permasalahan yang ada dalam lingkungan pendidikan, seperti kurangnya sopan santun atau perilaku yang menyimpang dari peserta didik tersebut.

³ Yulia Citra, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran", *ejurnal.unp.ac.id*, No. 1, Vol. 1. 2012, hlm. 237.

Dalam beberapa tahun terakhir ini kita lihat permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang tidak mencerminkan seorang peserta didik yang dibekali dengan intelektualitas, moralitas dan kreatifitas. Contohnya seperti : a. Aksi brutal yang dilakukan oleh seorang siswa SMK Ichthus di Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara. Dia menusuk gurunya dengan pisau hingga kritis, setelah ditegur lantaran kedapatan merokok di lingkungan sekolah (Manado,iNews.id 21 oktober 2019). (2) Seorang siswa yang mendatangi sekolah sembari membawa senjata tajam, kejadian ini terjadi di salah satu SMP Negeri 5 Ngawen, di Kecamatan Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta. Kapolsek Ngawen, AKP Kasiwon membenarkan bahwa kejadian tersebut terjadi di Kecamatan Ngawen. Menurutnya, remaja yang membawa senjata tajam tersebut untuk mengancam seorang guru. Terkait kronologi dan penyebab siswa tersebut mengancam gurunya dengan senjata tajam, Kasiwon belum bisa mengungkapkannya secara jelas. (detikNwes.com 11 september 2019). (3) Klitih pembacokan siswa sekolah menengah pertama adalah pelajar. Yogyakarta pada 11 juni 2018. Para tersangka yang berjumlah tiga orang itu adalah pelajar, mereka dengan sadis membacok korban menggunakan pedang dan sabit lantaran mengira korban merupakan anggota geng pelajar musuh mereka (krjogja.com 12 juni 2018).

Alasan peneliti mengambil lokasi di SMK NU Kabupaten Cirebon, karena tersedia data untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini dan melihat bahwa maraknya pergaulan bebas dan kurangnya moralitas itu di kalangan siswa sekolah menengah keatas, pada masa-masa remaja itu

sangat mudah untuk menerima budaya-budaya dari luar tanpa menyaring terlebih dahulu sehingga menimbulkan dampak yang membuat cacatnya karakter siswa. Dan alasan peneliti menggunakan media pencak silat Pagar Nusa karena disini peneliti melihat bahwa kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan gerakan atau jurus saja, melainkan disisi lain adanya kegiatan yang berupa penanaman karakter dan menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, dari situ peneliti tertarik untuk menelitinya dan ingin mengetahui peran dan proses yang dilakukan oleh salah satu budaya Indonesia yaitu pencak silat dalam menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter siswa sehingga menjadi kan siswa berperilaku dan moralitas yang baik, sehingga bisa menghargai satu sama lain dan saling menghormati perbedaan-perbedaan yang ada dalam bersosial di lingkungan nya.

Dari hasil pra observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bersama bersama Kang Ibrahim Hasan pelatih pencak silat Pagar Nusa di SMK NU Kabupaten Cirebon mengatakan bahwa sebelum siswa mengikuti kegiatan pencak silat banyak nya keluhan para guru dan wali murid terhadap para siswa yang sering bolos, dan bebasnya pergaulan diluar sekolah, namun ketika para siswa mengikuti kegiatan pencak silat tersebut sangat berdampak terhadap perilaku di lingkungan sekolah yang awalnya sering bolos dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah menjadi lebih disiplin dan merasa

mempunyai tanggungjawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar termasuk sekolah.⁴

Dari permasalahan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa masuknya budaya-budaya barat ke Indonesia sangat mempengaruhi dampak perkembangan karakter seorang pelajar, sehingga pendidikan di Indonesia memerlukan adanya perbaikan konsep dan sistem yang sesuai dengan UU pendidikan yang mengutamakan tentang moralitas dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian penelitian ini akan mencoba menggali informasi melalui salah satu cabang olahraga yang ada di Indonesia sekaligus budaya yang diwariskan oleh para pahlawan bangsa Indonesia sendiri yaitu pencak silat nahdhatul ulama pagar nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus dan pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pencak silat Pagar Nusa dalam pendidikan karakter siswa?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

⁴ Praobservasi, kegiatan pencak silat Pagar Nusa di SMK NU; Cirebon.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran kegiatan pencak silat pagar nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMK NU Kabupaten Cirebon
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon
3. Menjelaskan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan pencak silat pagar nusa di SMK NU Kabupaten Cirebon

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis dapat mempublikasikan peranan pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter kepada khalayak khususnya para guru dan calon guru sehingga diharapkan peranan tersebut dapat diaplikasikan oleh banyak orang untuk kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah dan Organisasi pencak silat Pagar Nusa
 - 1) Sebagai informasi bagi sekolah dan Organisasi pencak silat Pagar Nusa.
 - 2) Dapat dijadikan acuan bagi pengembangan pendidikan karakter di SMK.

- 3) Mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter.
 - 4) Mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pengembangan pendidikan karakter.
- b. Bagi pelatih
- 1) Dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi para pelatih supaya dapat menerapkan peranan pencak silat Pagar Nusa yang sesuai dan tepat sehingga bisa diterima dengan baik oleh siswa.
 - 2) Memotivasi pelatih untuk memperbaiki cara mengajar siswa .
 - 3) Referensi baru untuk Pengurus pencak silat Pagar Nusa.
 - 4) Dapat mengetahui langkah-langkah dalam menghadapi kesulitan saat proses pelatihan.
- c. Bagi Peneliti
- 1) Menambah pengalaman baru yang membuat peneliti lebih siap dan matang menjadi guru PAI yang baik.
 - 2) Permasalahan yang dirasakan oleh peneliti terjawab dengan puas karena penelitian dilakukan sendiri.
- d. Bagi Pembaca
- 1) Sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang seragam.

- 2) Sebagai tambahan wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai peranan pencak silat Pagar Nusa.
- 3) Dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pendidikan bagi siswa khusus tentang peranan pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter.

D. Sistematika Pembahasan

Secara umum, pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, isi dan akhir. Dari tiga bagian tersebut berisi lima bab yang setiap bab memiliki pembahasan terdiri.

Bab pertama yaitu pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab ini merupakan pengantar awal dalam penyusunan skripsi yang akan peneliti lakukan. Pada bab pertama peneliti akan menjelaskan hal yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian tersebut kemudian menjelaskan hal apa saja yang akan peneliti lakukan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori yang berisikan kajian pustaka/literasi terhadap penelitian terdahulu dan beberapa teori pendukung yang memperkuat penelitian ini dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, diantaranya yaitu peran pencak silat, proses

yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter dan nilai-nilai yang ada dalam pencak silat.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data. Bab ini akan menjelaskan bagaimana metode penelitian yang akan peneliti laksanakan.

Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah peneliti lakukan pada bab ini semua hasil dan pembahasan yang dipaparkan bagaimana peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMK NU Kabupaten Cirebon.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan berisi jawaban-jawaban singkat atas fokus pernyataan penelitian, sedangkan saran berisi masukan-masukan atau rekomendasi bagi peneliti atau pengguna penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum penelitian ini, peneliti telah melakukan beberapa kajian pustaka dan mendapatkan kajian yang relevan dengan tema dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Ada beberapa karya-karya terdahulu yang relevan diantaranya :

1. Skripsi tahun 2017, ditulis oleh Amiroh Al-Makhfudhoh, Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di Sd Nahdlatul Ulama Bangil”. Kesimpulan penelitian menggambarkan bahwa bentuk implementasi kegiatan pencak silat pagar nusa dalam pendidikan karakter adalah dengan melakukan kegiatan rutin yang dikerjakan dengan beberapa tahap yaitu: Berdoa yang dipimpin oleh pelatih, mempraktek kan gerakan salam pagar nusa, pemasanan, toeri dasar pukulan dan tendangan, menerima materi pagar nusa sesuai tingkatan, menerima materi seni dan tanding yang sudah di anggotakankan, dan yang terakhir penyelesaian dengan berdoa, serta melaksanakan program penseleksian atlet dan latihan tambahan. Nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan pencak silat pagar nusa melingkupi nilai religius, kedisiplinan, percaya diri, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab. Untuk problem yang terjadi dalam pendidikan karakter di SD Nahdlatul Ulama Bangil adalah kurangnya konsentrasi peserta didik, kurangnya

bantuan dari orang tua, dan kurangnya fasilitas. Solusi yang diberikan ialah dengan membenahi strategi yang mengasyikan yang bersifat permainan, orang tua membagikan motivasi terhadap anak, dan mengatur ulang jadwal kegiatan.⁵

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah peneliti saat ingin melihat dampak perkembangan karakter siswa melalui peran dan proses yang dilakukan.

2. Skripsi Tahun 2018, ditulis oleh Eni Kusendang, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dengan judul “Penanam Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Mi Ma’arif Nu Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”, menanamkan nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan bagian yang sangat sentral dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, karena tanpa nilai-nilai tersebut seseorang akan dengan gampang melakukan sesuatu dimana hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Sekolah merupakan bagian dari lingkungan yang memiliki peran sangat sentral, sebab karena itu sekolah harus mengupayakan untuk

⁵Amiroh Al-Makhfudhoh, “Pendidikan karakter anak melalui kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SD Nahdlatul Ulama Bangil”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahi, 2017, Hlm xix.

menggambarkan penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di MI Ma'arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian tentang Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Ma'arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, direalisasikan dalam bentuk disiplin beribadah, disiplin waktu, disiplin menaati peraturan, disiplin belajar, disiplin bersikap dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan yang Maha Esa, yang paling penting didasari dengan kejadian yang diajarkan pada aspek moral knowing, moral feeling, moral action.⁶

Perbedaan, penelitian diatas menurut peneliti saat ini judul yang digunakan terlalu umum karena hanya menuliskan pencak silat, sedangkan di Indonesia sendiri terdapat banyak aliran dan nama-nama pencak silat seperti. Psht, Merpati Putih, Papak Suci, Cimande, Ikspi (kera sakti), Pagar Nusa dan masih banyak lagi nama-nama aliran pencak silat yang ada di Indonesia yang tidak dapat peneliti saat menyebutkan nya satu persatu.

Dan penelitian diatas hanya menekan pada nilai kedisiplin dan tanggungjawab, sedangkan peneliti saat ini menambahkan dengan nilai religulitas dan moralitas agar seorang siswa mampu menghormati orangtua,

⁶Eni kusendang," Penanam Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Pada Siswa Melalui Ekstrakuliler Pencak Silat Di Mi Ma'arif Nu Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga" Skripsi, purwokerto, 2018, hlm. V.

guru, tokoh-tokoh masyarakat, teman sebaya dan makhluk Allah Swt. Lainnya.

3. Artikel tahun 2018, di tulis oleh Ana Riani dan Agung Purwanto, mahasiswa universitas negeri Jakarta, dengan judul Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar, Ekstrakurikuler pencak silat adalah salah satu sarana dalam Pendidikan karakter yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakat dan sikap serta meminimalisir kegiatan negatif. Ekstrakurikuler pencak silat dipilih karena tidak hanya menitik beratkan pada aspek kognitif dan psikomotor tetapi juga aspek afektif yang berkaitan dengan nilai sikap dan perilaku. Sesuai dengan tuntutan abad 21 dimana Pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dijiwai oleh penguatan karakter siswa yang dirumuskan dalam Pendidikan karakter. Karakter memiliki peran yang penting dalam Pendidikan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang cemerlang dimasa mendatang. Kajian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat membangun Pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar.⁷

Perbedaan dengan peneliti saat ini ialah penelitian diatas hanya membangun karakter siswa melalui pencak silat. Sedangkan peneliti saat ini

⁷ Ana Riani dan Agung Purwanto, Ekstrakurikuler Pencak Silat Memebangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Artikel, hlm.12.

lebih ke menanamkan dan melihat perkembangan karakter siswa melalui pencak silat pagar nusa di SMK NU Kabupaten Cirebon.

4. Jurnal *Sinektik*, tahun 2018 ditulis oleh Sisworo Putut Adyanto, Muhajir, dan Khusnul Fajriyah, mahasiswa PGRI Semarang, dengan judul *Karakteristik Siswa Anggota Ektrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter*, Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat ditinjau dari nilai-nilai karakter. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan peristiwa atau fenomena dengan data-data yang berbentuk informasi berupa deskripsi dari SD Negeri Rejosari 03 Semarang. Sumber data penelitian menggunakan informan, observasi, dan dokumentasi. Prosedur Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil observasi membuktikan bahwa karakteristik siswa ekstrakurikuler pencak silat mencapai kategori tinggi berdasarkan nilai angket siswa. Selain itu hasil wawancara kepada pelatih ekstrakurikuler dan wali kelas menyatakan bahwa dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat memberikan dampak positif bagi siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat mencapai kriteria tinggi dari 18 nilai karakter yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas.⁸

Perbedaan, penelitian yang diatas hanya mengumpulkan data dan melihat hasil baik buruk nya ketika siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, sedangkan peneliti saat tidak hanya mengumpulkan data, tetapi peneliti

⁸Sisworo Putut Adyanto, Muhajir, dan Khusnul Fajriyah, *Karakteristik Siswa Anggota Ektrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter*, Jurnal *Sinektik* No. 1, Vol. 1, Edisi Juni 2018. hlm 46.

saat ini lebih menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam melihat dampak perkembangan pendidikan karakter siswa tersebut, yang lebih ditekan kan pada peneliti saat ini ialah nilai religiusitas dan moralitas seorang siswa.

5. Skripsi tahun 2016, ditulis oleh Sutan Nur Istna Rachmawati, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman. Kesimpulan dari penelitian ini menggambarkan bahwa kualitas pendidikan karakter yang dapat dibentuk melalui pelaksanaan pencak silat adalah: Nilai religiusitas, disiplin, lapang dada, mental, semangat yang tinggi, dan memiliki jiwa yang nasionalisme. Usaha yang dilakukan pelatih pencak silat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di Mi Sultan Agung yaitu dengan cara penggabungan dalam kegiatan latihan rutin, yang mencakupi: ketekunan dari pelatih, perbuatan spontan yang dilakukan pelatih dan kegiatan rutin terpola.⁹

Perbedaan, penelitian diatas masih membentuk karakter siswa melalui kegiatan pencak silat, sedangkan peneliti saat ini mengembangkan karakter siswa yang ada melalaui kegiatan pencak silat Pagar Nusa di SMK NU Kabupaten Cirebon.

⁹ Sutan Nur Istna Rachmawati, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman", Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018, hlm. viii.

6. Skripsi tahun 2018, yang ditulis oleh Silfia Rizqiyani, Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta, yang berjudul Penanaman Karakter Disiplin Dan Cinta Tanah Air Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat, Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam menanamkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air siswa, (2) Mendeskripsikan Kontribusi Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam menanamkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air siswa, (3) Mendeskripsikan Kendala Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam menanamkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air siswa. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu display data, verifikasi data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dilakukan sudah sesuai dengan tahap Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi yang matang. (2) Terdapat kontribusi Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air siswa kelas V. (3) Kendalanya belum adanya kebijakan tegas dari Kepala Sekolah terkait Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat, domisili siswa, rendahnya perhatian orangtua terhadap kedisiplinan dan Cinta Tanah Air anaknya.¹⁰

¹⁰Silfia Rizqiyani, "Penanaman Karakter Disiplin Dan Cinta Tanah Air Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat", Skripsi, Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2018, hlm. 1.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian diatas dengan peneliti saat ini ialah, peneliti diatas hanya menanamkan nilai disiplin dan cinta tanah air sedangkan peneliti saat ini menambahkan nilai regulitas dan moralitas terhadap perkembangan karakter siswa.

7. Jurnal Antropologi, tahun 2016, ditulis oleh Mila Mardotillah dan Dian Mochammad Zein, dengan judul Silat : Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, Dan Pemelihara Kesehatan, Silat salah satu bentuk identitas seni beladiri Nusantara kebudayaan Indonesia berisi tentang pendidikan yang berkembang dalam masyarakat. Dalam dunia modern, silat bukan hanya sebagai alat seni bela diri tetapi berkembang menjadi sebuah upaya dalam memelihara kesehatan melalui olahraga. Silat berfungsi juga sebagai sarana pendidikan jasmani dan rohani melalui proses tahapan pendidikan berjenjang secara formal melalui peraturan yang dibuat masing-masing perguruan silat. Identitas merupakan bagian dari kebudayaan dan lingkungan sosial yang dapat bergeser sesuai dinamika kehidupan masyarakat.

Identitas berkembang berdasarkan ruang dan waktu setiap generasi dalam dunia kehidupan sehari-hari yang berasal dari pikiran dan tindakan manusia dan berkembang menjadi praktek nyata. Pendidikan jasmani dan rohani yang ditanamkan melalui silat membentuk karakter bangsa yang tangguh, kuat dan berbudi luhur dan berkembang menjadi watak identitas

bangsa. Tuntutan dunia modern, peran silat berkembang selain untuk menjaga diri juga menjadi salah satu sarana dalam upaya pemeliharaan kesehatan melalui bidang olahraga sehingga keseimbangan jasmani dan rohani merupakan salah satu jalan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat.¹¹ Perbedaan penelitian diatas dengan peneliti saat ini ialah peneliti saat tidak hanya mengambil aspek budaya, seni bela diri, dan pemeliharaan kesehatan. Sedangkan peneliti saat ini menambahkan dengan nilai-nilai karakter yang di tekan kan pada nilai regiliulitas dan moralitas siswa dan melihat dampak perkembangan siswa ketika mengikuti pencak silat pagar nusa.

8. Jurnal Buana, tahun 2016, yang ditulis oleh Brahmana Rangga Prastyana, dengan judul Peran Ektrakurikuler Pecak Silat Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Sekolah, .Aktifitas akademik dan non akademik tentunya sama-sama memiliki kontribusi dalam proses perkembangan pelajar di sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mewadahi pelajar disekolah dalam rangka meminimalisir kenakalan pelajar yaitu pencak silat. Dalam wadah kegitan pencak silat yang meliputi aktifitas fisik dan kerohanian diharapkan mampu meminimalisi kenakalan pelajar di sekolah maupun di luar sekolah. Jenis penelitian ini yaitu library research (penelitian kepustakaan) dengan metode diskriptif-analisis. Analisis data menggunakan analisis isi atau content analysis

¹¹ Mila Mardotillah dan Dian Mochammad Zein, "Silat : Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, Dan Pemelihara Kesehatan", Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya, No. 2 Vol. 18. (desember 2016), hal. 121.

dengan menggunakan metode berfikir induktif, deduktif dan komparatif. Berdasarkan hasil kajian data menyimpulkan bahwa Ekstrakurikuler pencak silat memiliki peran besar dalam meminimalisir kenakalan remaja di sekolah. Kenakalan remaja di sekolah di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan internal. Melalui wadah ekstrakurikuler pencak silat, para remaja di sekolah dapat mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan pribadinya. Selain itu, melalui 4 aspek ajaran pencak silat yang meliputi: (1) aspek mental spiritual, (2) Apek seni budaya, (3) Aspek bela diri, (4) Aspek Olahraga, dapat membentuk para pelajar di sekolah menjadi remaja yang memiliki jiwa patriotis, spirtual yang baik serta mampu berprestasi sesuai dengan minat dan bakat sebagai generasi penerus bangsa.¹²

Perbedaan, penelitian diatas hanya melakukan pengurangan kenakalan remaja sekolah melalau media pencak silat, bukan menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pencak silat, sedangkan peneliti saat ini menambahkan dengan nilai-nilai karakter yang ada dalam pencak silat

¹² Brahmana Ranga Prastyana, "Peran Ektrakurikuler Pecak Silat Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Sekolah", Jurnal Buana Pendidikan, Tahun XII, No. 22. Oktober 16, hlm.28-29.

serta melihat dampak perkembangan siswa ketika dia mengikuti pencak silat.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diidentifikasi bahwa adanya perbedaan variabel yang diteliti dengan penelitian lainnya. Dan berdasarkan pengamatan-pengamatan peneliti belum ada penelitian yang membahas secara spesifik. Mengenai tentang Peran PSNU Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa. Dengan demikian judul yang diambil dalam penelitian ini dapat dinyatakan asli.

Positioning penelitian yang menjadi benang merah dan menjadi sebuah penelitian baru atau pembaharuan penelitian dan berbeda dengan kajian-kajian yang ada pada kajian sebelumnya adalah penelitian yang akan peneliti lakukan ini mencoba untuk menggali dan menganalisis peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Keatas Nahdhatul Ulama khusus nya Di Kabupaten Cirebon.

B. Landasan Teori

1. Sejarah Berdirinya Pencak Silat NU Pagar Nusa.

Pencak silat merupakan salah satu budaya Indonesia untuk mempertahankan eksistensi dan integritas terhadap lingkungan untuk mencapai keselarasan hidup guna peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu, dalam pencak silat dikembangkan empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu: aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek seni, dan aspek olahraga. Keempat aspek

tersebut mengandung kaidah-kaidah sebagai berikut: pengendalian diri, kiat membela diri, gerak seni dan sportifitas.

Dengan demikian, pembentukan karakter dapat ditingkatkan dengan cara ikut aktif dalam kegiatan olahraga, khususnya cabang olahraga pencak silat. Di dalam pencak silat juga diajarkan bagaimana kita mencari jati diri kita sebagai manusia cipta Tuhan Yang Maha Esa. Dan juga diajarkan bagaimana kita harus bisa mengontrol emosional dan nafsu, kita baik dalam hal duniawi, karena manusia diciptakan dari beberapa unsur yaitu: nafsu, akal, dan iman, semua itu harus bisa dikontrol dan ditempatkan pada porsinya masing-masing, di dalam pencak silat sendiri diajarkan bagaimana mengontrol mental spiritual, emosional dan nafsu kita agar supaya bisa menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat dalam lingkungan masyarakat.

Selain mengembangkan mental spritualitas, pencak silat juga mengajarkan untuk membela diri dari ancaman-ancaman dari luar, sehingga mampu untuk menjaga diri sendiri dan orang lain, seriring perputaran waktu pencak silat juga bagian dari cabang olahraga dunia, sehingga siswa-siswa yang ikut berperan aktif dalam kegiatan pencak silat mampu mengasah potensi-potensi yang ada dalam diri nya, baik dalam bidang keatlitan dan kebudayaan.¹³ Salah satu budaya Indonesia adalah pencak silat Pagar Nusa sebagai sebuah organisasi harus senantiasa di

¹³Seminar olahraga nasional ke II, peran olahraga dalam pembentukan karakter. Yogyakarta, 8 novemberr 2008. Hal 548.

tingkatkan khidmatnya untuk mengikhtiarkan berlakunya ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah di tengah tengah kehidupan masyarakat yang di barengi dengan pengejawanan tahan nilai-nilai ke Indonesiaan.

Bahwa dalam khidmatnya, Pencak Silat Nahdatul Ulama Pagar Nusa juga mengikhtiar kan pembimbingan, peningkatan dan pendayagunaan pencak silat dengan semua aspeknya, baik aspek olahraga, beladiri, seni tradisi, maupun mental spiritual dalam rangka memmanifestasikan masyarakat Indonesia yang berbudi luhur dan Pancasila. Bahwa untuk itu, penting adanya PERATURAN DASAR sebagai dasar hukum, pedoman, pengarah jalannya organisasi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa untuk kepengurusan Masa Khidmat 2017-2022. Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama BAB VI Pasal 13. Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama BAB V Pasal 16, dan pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4), (5), dan (6) ayat (7) point (e). Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama BAB IX Pasal 24 ayat 1, 2, 3, 4. Peraturan Dasar (PD) Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Bab VII Pasal 15. Peraturan Rumah Tangga (PRT) Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa Bab IX Pasal 32.¹⁴ pagar nusa adalah sebuah organisasi yang ada di bawah naungan organisasi masyarakat islam yaitu nahdhatul ulama yang berperan dalam bidang ke pencak silatan dan kebudayaan, dari zaman dahulu silam,

¹⁴Buku Keputusan Kongres III dan Rapat Kerja Nasional Pagar Nusa Masa Khidmat 2017-2022, Jakarta, 2017, hlm 3-4.

di kawasan pesantren NU, ada banyak sekali aliran pencak silat, baik aliran silat yang ada di Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Silat Betawi, Silat Minang, Silat Mandar, Silat Mataram, dan Lain-Lain. Karena banyaknya aliran pencak silat tersebut, maka dibentuk lah PAGAR NUSA sebagai wadah perkumpulan perguruan pencak silat di bawah naungan NU.

Perkumpulan ini tetap memberikan keleluasaan pada setiap perguruan untuk mengembangkan dan mempertahankan ciri khas masing-masing. Artinya walaupun ada perbedaan namun tetap satu saudara. maka tak heran jika sekarang kita mengenal Pagar Nusa Gasmi, Pagar Nusa Batara Perkasa, Pagar Nusa Satria Perkasa Sejati (Saperti), Pagar Nusa Nurul Huda Pertahanan Kalimah Syahadat (NH Perkasa), Pagar Nusa Cimande Kombinasi, Pagar Nusa Sakerah, Pagar Nusa Tegal Istagfar, Pagar Nusa JPC, Pagar Nusa Bintang Sembilan, Sapu Jagad Dan Lain-Lain.¹⁵

Dari uraian diatas bahwa Pagar Nusa adalah sebuah organisasi yang di bawah naungan NU sekaligus menjadi wadah bagi pendekar-pendekar pencak silat untuk melestarikan dan menjaga ciri khas dari perguruan nya masing-masing, dan di Pagar Nusa pun selain untuk menjaga tradisi atau ciri khas masing-masing juga di beri peluang untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada, seperti baik dari segi ke atletan, pengobatan tradisional maupun keagamaan atau spiritual. Maka

¹⁵ Ahmad Ali Adhim, "Gus Maksum Lirboyo Pendekar Pagar Nusa", (Yogyakarta, CV. Global press Jl, KH. Ali Maksum, Krpyak Kulon, Pnggunharjo, Sewon Bantul), 2018, hlm.29.

dari itu bisa kita pahami bahwa Pagar Nusa bukan hanya sekedar sebuah perguruan pencak silat, melainkan sebuah organisasi yang mewadahi para pendekar-pendekar untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada. Baik itu menjaga dan melestarikan budaya maupun mendidik karakter-karakter santri-santri yang ikut berperan dalam Pagar Nusa.

Merujuk pada surat ketetapan resmi penyusunan tim perencanaan pembentukan perguruan Pencak Silat NU yang dinyatakan pada tanggal 10 Desember 1985 dan berlaku sampai dengan tanggal 15 Januari 1986, maka digelarlah pertemuan lanjutan Di Pesantren Lirboyo Kediri pada tanggal 3 Januari 1986. Pertemuan itu dihadiri oleh pendekar-pendekar dari Ponorogo, Jombang, Kediri, Nganjuk, Pasuruan, Lumajang, Cirebon, dan Kalimantan. Beberapa perwakilan PWNU Jawa Timur diantaranya, KH. Ahmad Bukhori Susanto dan Prof. Dr. KH. Suharbillah, SH. LLT. Musyawarah di Pesantren Lirboyo ini Sekaligus menandai lahirnya Ikatan Pencak Silat Nadhlatul Ulama Pagar Nusa. Nama itu diciptakan oleh KH. Mujib Ridlwan dari Surabaya. KH. Mujib Ridlwan adalah putra dari KH. Ridlwan Abdullah pencipta lambang NU. Sebagai perawalan sebelum terwujudnya kepengurusan nasional, maka dibentuklah struktur kepengurusan wilayah Jawa Timur sebagai berikut :

1. Ketua Umum: KH. Abdullah Maksum Jauhari
2. Sekretaris: KH. Drs. Fuad Anwar
3. Ketua Harian: KH. Drs. Abdurahman Ustman
4. Ketua I: Prof. Dr. KH. Suharbillah, SH. LLT

5. Sekretaris I: Drs. H. Kuncoro
6. Sekretaris II: Lamroh Azhari¹⁶

Pagar Nusa merupakan mayor jendral dari Pagar NU dan Bangsa. PSNU Pagar Nusa adalah satu-satunya perkumpulan yang resmi bagi organisasi pencak silat dikawasan Nadhlatul Ulama berdasarkan muktamar. wadah ini berkedudukan lembaga milik Nadhlatul Ulama yang pengelolaan dan pertanggungjawabannya sama seperti lembaga-lembaga NU lainnya. Posisi resmi kelembagaan inilah yang menjadikan Pagar Nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga NU dengan mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya.¹⁷

Pagar Nusa juga termasuk Badan Otonom Nahdlatul Ulama berbasis profesi yang bergerak melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada pengembangan seni, tradisi, budaya, olahraga bela diri pencak silat, ketabiban/ pengobatan alternative dan pengabdian masyarakat. Pagar Nusa tersebar di daerah-daerah seluruh Indonesia dan Luar Negeri dengan Pimpinan Pusat berkedudukan di Jakarta Ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai Badan Otonom Nahdlatul Ulama Pagar Nusa berfungsi sebagai mendukung pelaksanaan kebijakan NU pada peningkatan seni, budaya, olahraga bela diri pencak silat dan ketabiban.

Segala kegiatan yang berhubungan dengan pencak silat dan beladiri dengan segenap aspeknya dari fisik sampai mental, dari

¹⁶ *Ibid*, hlm. 39-40.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 43.

pendidikan sampai sistem pengamanan dan lain-lain merupakan bidang garapan bagi lembaga ini. Pagar nusa sendiri memiliki makna dan peran dalam menjada dan melestarikan budaya yang ada dalam naungan ormas islam yaitu Nadhlatul Ulama. Secara sistematis dan kelembagaan bahwa Pagar Nusa sudah resmi di akui sebagai milik Nahdhaltul Ulama dan bagian dari lembaga tersebut.

Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa didirikan dengan tujuan sebagai berikut: (1). Pembinaan, pengembangan, pelestarian dan pendayagunaan profesi seni, budaya, beladiri pencak silat dan ketabiban dalam semua aspeknya, baik aspek seni, budaya, beladiri pencak silat dan ketabiban sebagai cabang olahraga, maupun seni, budaya, dan aspek Ketabiban (mentalspiritual) dalam rangka melahirkan warga negara Indonesia yang berbudi luhur dan Pancasila. (2) Berlakunya ajaran Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menganut salah satu dari madzhab empat ditengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasar kan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain hanya bertujuan untuk menjaga ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, dan kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Pagar Nusa Pagar Nusa juga bertujuan untuk membina para kader-kader Pagar Nusa untuk menjadi manusia yang lebih bermanfaat untuk kemaslahatan umat beragama dan berwarga Negara, mulai dari secara fisik maupun mental spritualitas sehingga menjadikan kader-kader yang mempunyai mental seperti baja dan berjiwa seorang

kesatria. Di sini Pagar Nusa bertujuan Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam setiap diri para kader-kader Pagar Nusa baik keatlitan, kesenian, keolahragaan maupun ketabiban semua itu diajarkan di dalam pencak silat Pagar Nusa demi terwujudnya impian-impian yang diinginkan salah satunya ialah untuk menjaga NU dan Bangsa.

2. Fungsi Dan Tugas Kewajiban Pencak silat Pagar Nusa

Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa memiliki fungsi dan tugas/kewajiban sebagai berikut: (1). Pagar Nusa sebagai Badan Otonom NU berkedudukan mendukung melaksanakan kebijakan NU pada pengembangan seni, budaya, olahraga bela diri pencak silat dan ketabiban. (2) Pagar Nusa merupakan wadah perjuangan, koordinasi, pembinaan dan pengembangan sekaligus sarana menghimpun segenap warga NU pecinta pencak silat sebagai cabang olahraga maupun pengobatan alternative atau ketabiban sebagai aspek seni budaya di Indonesia dan di Luar Negeri. (3). Pagar Nusa aktif menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam pembangunan seni budaya dan pengabdian masyarakat. (4). Pagar Nusa mewakili NU dalam hubungan dengan pemerintah, lembaga lembaga masyarakat yang berhubungan dengan keolahragaan seni dan budaya Bangsa. (5) Pagar Nusa berkewajiban menggali, membina, mempertahankan, mengembangkan dan menyebarkan unsur-unsur dan karya karya seni, budaya, bela diri NU demi kemaslahatan warga NU dan bangsa Indonesia.

2. Sikap Dan Jati Diri Pencak Silat Pagar Nusa.

Pagar Nusa juga memiliki sikap jati diri sebagai sebuah lembaga yang berperan dalam aspek beladiri, kesenian dan kebudayaan, jati diri pagar nusa sama dengan jati diri NU itu sendiri yaitu: pertama, ukhuwah Pagar Nusa. Artinya, persaudaraan tanpa membedakan aliran dan perguruan silat Pagar Nusa. Disini Pencak Silat sangat menjunjung tinggi arti sebuah persaudaraan dan kekeluargaan walaupun berbeda satu sama lain tetapi tetap saling menghormati, rukun dan toleransi, makanya di kenal juga dengan “Bhineka Tunggal Ika”. Biarpun berbeda tapi tetap satu juga, berbeda aliran tapi tetap dalam satu ikatan pagar nusa. Kedua, Ukhuwah Nahdliyyah, artinya persaudaraan sesama NU yang tidak terbatas oleh perbedaan partai politik dan latar belakang sosial. Walaupun pagar nusa termasuk dalam lembaga organisasi masyarakat islam tapi dia terbuka untuk umum tapi melihat latar belakang sosial maupun agama, karena hakikat nya pencak silat pagar nusa adalah media dakwah melalui gerakan dan jurus yang ada dalam pencak silat pagar nusa. ketiga, Ukhuwah islamiyah, artinya persaudaraan sesama islam tanpa dibatasi perbedaan amaliah seperti persaudaraan NU dan Muhammadiyah, keempat, Ukhuwah Basyariah, artinya persaudaraan tanpa dibatasi perbedaan kewarga negaraan atau perbedaan bangsa, sesuai dengan simbol lambang pagar nusa yang kelima yaitu bola dunia ditengah merupakan ciri khas dari organisasi underbow Nahdlatul Ulama yang symbol utamanya berupa bumi yang memiliki makna bahwa pagar

nusa di hanya berkembang di tanah nusantara melainkan juga harus berkembang diberbagai belahan dunia.kelima Ukhuwah Wathaniyah, artinya persaudaraan tanpa dibatasi oleh perbedaan suku atau ras yaitu “Bhineka Tunggal Ika”biarpun berbeda tapi tetap satu, bangsa Indonesia dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai warga Negara Indonesia.keenam, Ukhuwah insaniyah, artinya memandang semua manusia sama di hadapan ALLAH SWT. Yang hanya membedakan ketaqwaan saja.¹⁸

Dari keenam jati diri sebagai pencak silat pagar nusa bahwa nilai-nilai yang diambil adalah sebuah toleransi antara sesama Manusia, Agama dan warga Negara walaupun berbeda suku, ras, agama dan partai politik tetapi pagar nusa tetap satu yaitu pagar nusa, selain nilai toleransi yang diajarkan disini juga di paham kan bahwa kita sebagai makhluk sosial harus peduli satu sama lain tanpa harus melihat sebuah perbedaan.

Walaupun pagar nusa bergerak pada sektor beladiri dan kesenian pagar nusa juga memiliki visi dan misi yang besar terhadap keberlangsungan umat beragama dan kewarganegaraan ada beberapa visi dan misi pagar nusa diantaranya sebagai berikut:

- a. Pagar nusa beraqidah ala ahlussunnah wal jama'ah dengan asas organisasi pancasila.

¹⁷ *Ibid. hal.45-46.*

- b. Pagar nusa mengusahakan berlakunya ajaran islam berhaluan ahlussunnah wal jama'ah di tengah kehidupan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ber-pancasila.
- c. Pagar nusa mengusahakan pelestarian, pembinaan, dan pengembangan pencak silat baik seni, beladiri, mental spiritual maupun olahraga kesehatan khususnya di lingkungan NU maupun di lingkungan warga bangsa lain pada umumnya.

Selama ini pagar nusa sangat berpegang teguh terhadap visi dan misi yang telah dirumuskan, selain itu pagar nusa juga memiliki komitmen tinggi terhadap kebangsaan, yang selama ini dibuktikannya menjadi sebagai benteng kokoh komunitas pesantren, Pencak Silat Nadhlatul Ulama Pagar Nusa tidak hanya sekedar merawat tradisi luhur Nusantara dalam seni bela diri, namun juga memiliki tujuan pengabdian untuk menjaga marwah kiai sekaligus mejaga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Begitu la pesan yang disampaikan oleh Emha Nabil Haroen (Sekretaris Umum Pimpinan Pusat PSNU Pagar Nusa).

- 4. Simbol Dan Arti Lambang Pagar Nusa.
 - a. Kurva segi lima merupakan lambang dari rukun islam dan pancasila. lambang ini ambil dari keabsahan pengertian rukun islam yang Nabi Saw kabarkan: “islam itu didirikan atas lima hal: bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah rasul Allah, mendirikan shalat, menunaikan

zakat, berhaji ke baitullah bagi yang mampu, dan puasa ramadhan (HR Bukhari).

- b. Tiga garis tepi yang sejajar dengan garis kurva mencorakan logo dari tiga cerminan terbaik cara hidup warga Nadhlatul Ulama, yaitu: Iman, Islam dan Ihsan.
- c. Bintang sudut lima sebanyak sembilan buah dengan pola melingkar diatas bola bumi dan pada bagian paling atas dan bintangnya tampak lebih besar ini merupakan ekspresi dari pola kepemimpinan walisanga, dan juga idealisasi dari suatu citi-cita yang bersifat maksimal karena selain bintang merupakan symbol kemuliaan juga jumlah Sembilan merupakan angka tertinggi. Ini sesuai dengan mimpi Nabi Yusuf tentang bintang sebagai isyarat akan mencapai kemuliaan. Firman Allah SWT: “ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: Wahai ayahku sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan, kulihat semuanya sujud kepadaku (QS.Yusuf: 4). Bintang terbesar mengisyaratkan adanya keseharusan kepemimpinan dalam islam.
- d. Ilustrasi Cabang Trisula terdapat dibagian tengah bola bumi bagian atas, tepat dibawah bintang terbesar, merupakan pengakuan sejarah bahwa senjata jenis ini yang tertua dan lebih luas penyebarannya di nusantara.
- e. Bola Dunia tepat ditengah nerupakan ciri khas dari organisasi underbow Nahdlatul Ulama yang simbol utamanya berupa bumi

dan tampar sebagaimana dilukiskan oleh tangan pertamanya KH. Ridwan Abdullah berdasarkan istikharahnya.

- f. Pita menaungi bumi dengan tulisan *La Ghaliba Illa Billah*, yang bermakna tidak ada yang mengungguli kecuali dengan bantuan Allah merupakan tata nilai beladiri khas Pagar Nusa.
- g. Warna Hijau dan Putih merupakan dua warna yang secara luas menyimpan arti baik. karena segala yang bersih dan suci baik secara jasad (fisik) maupun secara pikiran (non fisik) dapat diartikan dengan warna putih. Sementara itu dengan hal-hal yang berkarakter sejuk, subur, makmur, tenang, enak dipandang, dan lain-lain yang menggembirakan selalu dapat disimbolkan dengan warna hijau.¹⁹

5. Keanggotaan Dan Kewajiban.

Untuk keanggotaan sendiri Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa terdiri dari: (1). Anggota biasa, selanjutnya disebut anggota, ialah setiap warga NU yang menyatakan diri setia terhadap PD/PRT Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa. (2). Keanggotaan yang bersifat kelembagaan terdiri dari perguruan pencak silat dan kelompok-kelompok seni, tradisi, kebudayaan, ketabiban, beladiri di berbagai daerah sebagai asset Nahdlatul Ulama wajib menguasai jurus baku Pagar Nusa. (3). Peserta luar biasa adalah masing-masing warga negara asing yang berkeyakinan Islam dan menyatakan diri patuh kepada

¹⁹ *Ibid. hal. 47-51*

PD/PRT organisasi. (4). peserta kehormatan adalah orang yang bukan peserta biasa atau peserta luar biasa yang berpengaruh kepada Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dan ditetapkan dalam keputusan Pimpinan Pusat atas usulan dari cabang maupun wilayah.

Penerimaan setiap peserta biasa diterima dengan Pimpinan Anak Cabang atas pertimbangan Pimpinan Ranting setempat dan disahkan oleh Pimpinan Cabang Pagar Nusa. Apabila tidak ada Pimpinan Ranting dan atau Pimpinan Anak Cabang ditempat tinggalnya, maka pendaftaran anggota dilakukan di Pimpinan Cabang setempat. Anggota biasa yang berdomisili diluar negeri di terima melalui Pimpinan Cabang Istimewa Pagar Nusa dan di sah kan oleh Pimpinan Pusat. Anggota biasa yang berdomisili di Pondok Pesantren atau yayasan di terima melalui Pimpinan Rayon Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dan di sah kan oleh Pimpinan Cabang Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa.

Anggota Yang Bersifat Kelembagaan atau Perguruan sebagai berikut: Anggota yang bersifat kelembagaan (perguruan) diusulkan oleh Pimpinan Cabang, di rekomendasi kan oleh Pimpinan Wilayah dan di tetapkan oleh Pimpinan Pusat. Bila mana belum terbentuk Pimpinan Cabang setempat, maka dapat di usulkan oleh Pimpinan Wilayah setempat dan di tetapkan oleh Pimpinan Pusat. Dalam hal persyaratan keanggotaan yang bersifat kelembagaan, di atur kemudian dalam Peraturan Organisasi.

Anggota Luar Biasa adalah sebagai berikut: Anggota luar biasa di dalam negeri diterima dan di sahkan oleh Pimpinan Cabang Pagar Nusa setempat. Anggota luar biasa yang berdomisili di luar negeri di terima dan di sahkan oleh Pimpinan Cabang Istimewa. Apabila tidak ada Pimpinan Cabang Istimewa di tempat tinggal nya maka penerimaan dan pengesahan di lakukan di Pimpinan Cabang Istimewa terdekat.

Anggota kehormatan ialah tiap-tiap warga yang bukan peserta biasa atau anggota luar biasa yang menonjol kepada Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa dan di tetapkan dalam ketentuan Pimpinan Pusat atas usulan dari cabang maupun wilayah.

Penerimaan warga kehormatan diajukan oleh pimpinan Cabang, Pimpinan Cabang terbaik, atau Pimpinan Wilayah kepada Pimpinan Pusat. Pimpinan Pusat mengevaluasi dan mempertimbangkan usulan sebagaimana tersebut dalam ayat satu pasal ini untuk memberikan kesepakatan atau penolakan. Dalam hal ini Pemuka Pusat Pencak Silat Pagar Nusa memberikan kesepakatan, bahwa kepada yang bersangkutan diberikan surat keputusan sebagai anggota kehormatan.

Warga biasa maupun warga luar biasa berwenang mendapat kan Kartu Tanda Anggota Pencak Silat Pagar Nusa. warga Kehormatan berwenang mendapatkan Kartu Tanda Anggota Pencak Silat Pagar Nusa. Keputusan tentang prosedur penerimaan anggota ditentukan lebih lanjut dalam Peraturan Organisasi.

Seluruh anggota Pagar Nusa berkewajiban untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, memperkokoh komitmen kebangsaan, menjunjung tinggi akhlakulkarimah, setia, taat, dan patuh pada PD/ PRT Pagar Nusa. Menjaga ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah, ukhuwah basyariah, ukhuwah nahdliyah di setiap pengabdian masyarakat.

Senantiasa berkomitmen dan membela Perjuangan Nahdlatul Ulama, Pancasila, Bhineka Tunggal Ika, UUD 1945 dan NKRI. Bersungguh-sungguh mempertahankan nama baik Organisasi, menjunjung dan membantu semua keputusan Organisasi serta bertanggung jawab atas semua sesuatu yang di percayakankan kepadanya. Membayar uang pangkal dan iuran tetap yang jenis dan jumlahnya ditetapkan oleh Pimpinan pagar Nusa bagi semua tingkatan.

Anggota biasa berhak mengikuti Permusyawaratan yang diselenggarakan oleh pimpinan organisasi diseluruh tingkatan, menyampaikan argumen dan memberikan suara. Menetapkan menjadi pengurus atau menduduki jabatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menyertakan urusan yang diselenggarakan oleh Organisasi.

Menyampaikan pendapat dan masukan sesuai keputusan yang berlaku. Menopang diri dan mendapatkan pembelaan, perlindungan dan pelayanan Organisasi.

Warga yang bersifat kelembagaan berhak mempertahankan dan mengembangkan ciri khas masing-masing sesuai karakter perguruan.

Peserta luar biasa dan peserta kehormatan memiliki hak sebagai mana hak peserta biasa kecuali hak memilih dan dipilih. peserta Biasa dan Luar Biasa Pagar Nusa tidak di perkenankan merangkai menjadi peserta kelompok sosial keagamaan lain yang memiliki aqidah, asas, dan tujuan yang betentangan dan atau merugikan Pagar Nusa.

Di dalam Pagar Nusa bukan hanya sekadar anggota-anggota saja melainkan juga ada yang nama nya Dewan Pembina, Dewan Khos dan Majelis Pendekar. Dewan Pembina Pagar Nusa terdiri dari ulama, kiai dan atau tokoh-tokoh di berbagai bidang. Dewan Pembina Pagar Nusa mempunyai kewajiban sebagai Pembimbing, Pengarah dan Penasehat Pagar Nusa.

Dewan Khos Pagar Nusa berkewajiban menjaga per kembangan dan kelestarian ilmu kanuragan serta keteguhan Seni Budaya Beladiri Pagar Nusa dalam pelaksanaan aqidah Islam Ahl ussunah Wal Jama'ah. Dewan Khos Pagar Nusa terdiri dari Ulama dan/ atau tokoh-tokoh yang memiliki kompetensi di bidang ilmu kanuragan, ketabiban, pengobatan alternative dan spiritualitas.

Majelis Pendekar Pagar Nusa terdiri dari para pendekar tokoh olahraga seni, tradisi, budaya beladiri pencak silat. Majelis Pendekar Pagar Nusa berkewajiban mengembangkan, menjaga kelestarian olahraga seni, tradisi dan budaya beladiri pencak silat. Majelis Pendekar Pagar Nusa terbentuk dari ketua sekaligus anggota, beberapa Wakil Ketua merangkap anggota, dan beberapa anggota.

6. Makna dan Peran Pagar Nusa.

Pagar Nusa melambangkan mayor jenderal dari Pagar NU dan Bangsa. Pagar Nusa adalah satu-satunya kelompok yang sah bagi organisasi pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama berdasarkan ketetapan Muktakmar. kelompok ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama yang pengurusan dan pertanggungjawabannya sama sebagai lembaga-lembaga NU lainnya. Kedudukan resmi persetujuan inilah yang membentuk Pagar Nusa wajib dilestarikan dan seberluaskan oleh semua masyarakat NU dengan mengkecualikan pencak silat atau beladiri lainnya. Semua acara yang berkolerasi dengan pencak silat dan beladiri dengan seluruh sudut pandangnya dari fisik sampai mental, dari pendidikan sampai sistem pengamanan dan lain-lain merupakan sektor garapan bagi lembaga ini.²⁰ Pagar Nusa adalah sebagai organisasi sekaligus wadah bagi warga NU untuk menumbuhkan kemampuan yang ada pada diri khususnya pada seni pencak silat, jadi pagar nusa buakan hanya sebagai nama pencak silat melain kan.

Wadah organisasi yang di buat oleh NU dan sekarang menjadi Badan Otonom NU yang bergerak dalam bidang kesenian, budaya dan pendidikan pencak silat.

Dalam peran nya mempunya prinsip yang mana prinsip Pagar Nusa sama dengan prinsipnya NU yaitu: pertama, persaudaraan Pagar Nusa.

²⁰ Ahmad Ali Adhim, "Gus Maksum Lirboyo Pendekar Pagar Nusa", (Yogyakarta, CV. Global press Jl, KH. Ali Maksum, Krpyak Kulon, Pnggunharjo, Sewon Bantul), 2018, hlm.43.

Artinya, Persaudaraan tanpa melihat suatu aliran dan perguruan silat Pagar Nusa. Sehingga dikenal sebagai istilah “Bhineka Tunggal Ika”. Walaupun mempunyai perbedaan tetapi tetap satu juang walaupun berlainan aliran tapi tetap dalam satu wadah Pagar Nusa. Kedua, persaudaraan Nahdliyyah, artinya persaudaraan sesama NU yang tidak dihalangi oleh perbedaan anggota politik latar belakang sosial. Ketiga persaudaraan islamiyah, maksudnya persaudaraan sesama islam tanpa melihat perbedaan amaliyah contohnya persaudaraan NU dan Muhamadiyah. Keempat, persaudaraan Basyiriah, artinya persaudaraan tanpa dibatasi perbedaan kewarga negaraan atau perbedaan bangsa. Kelima, Ukhuwah Wathaniyah, artinya persaudaraan tanpa dihalangi oleh perbedaan suku atau ras artinya “Bhineka Tunggal Ika” walaupun berbeda tetapi tetap menjadi satu, masyarakat Indonesia dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara Indonesia. Keenam, persaudaraan Insaniyah, artinya melihat semua manusia sama dihadapan Allah SWT yang membedakan hanyalah ketakwaan saja.²¹ Dari jati diri nya sendiri yang sama dengan NU bahwa walaupun terdapat banyak sekali perbedaan yang ada dalam Pagar Nusa baik dari gerak, jurus, nama pendepokan, tapi dia tetap mengedepankan Ukhuwah yaitu persaudaraan dan tetap memakai karakter bangsa Indonesia yaitu “Bhineka Tunggal Ika”, walaupun kita berbeda-beda tapi kita tetap satu tujuan dan satu bangsa yaitu bangsa Indonesia.

²¹ *Ibid. hal. 45-46*

Dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh Pagar Nusa adalah sopan santun, keadilan, kejujuran, keterbukaan, persamaan, kemandirian dan kesehajaan dengan berpedoman kepada perilaku Nabi Muhammad saw, para sahabat, para aulia, ulama dan mujahid in. Kebijakan program Pagar Nusa intinya adalah pengeja-wantahan dari nilai-nilai tersebut, yang bersumber dari ketetapan-ketetapan organisasi Nahdlatul Ulama dan ajaran Ahlussunah wal jama'ah. Nilai-nilai tersebut akan menjadi pedoman arahan dan landasan bagi segala upaya bentuk membangun Pagar Nusa.²²

Dalam catatan sejarah, pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa memiliki memiliki peran memperjuangkan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain itu, Pagar Nusa juga telah berperan serta mengisi kemerdekaan dan mempertahankan NKRI. Menurut Moeldoko, sebagai bagian dari komponen bangsa, Pagar Nusa harus mempunyai kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa.

Caranya dengan memperdayakan sumber daya manusia melalui kegiatan menanamkan pondasi mental agama dengan akhlakul karimah sejak usia dini untuk menunjang masa dewasa.

Peran ini sangat penting karena akan melahirkan kader-kader bangsa yang mempunyai ketahanan yang kuat menghadapi tantangan

²² Buku Keputusan Kongres III dan Rapat Kerja Nasional Pagar Nusa Masa Khidmat 2017-2022, Jakarta, 2017, hlm 33.

ke depan, serta memberikan pola pikir positif terhadap pengaruh lingkungan yang sangat dinamis. Sehingga bangsa ini mempertahankan jati dirinya di masa kini dan masa depan. Jenderal TNI itu mengatakan, *era* globalisasi membawa pengaruh baik dan buruk. Berbagai implikasi positif bisa dijadikan peluang kemajuan bangsa. Sebaliknya, implikasi negatif juga harus ditangkal sehingga tidak menjadi persoalan luas.

Salah satu dampak negatifnya, munculnya paham radikalisme dan terorisme dunia yang menembus bangsa Indonesia. Hal ini harus kita waspadai, kita cegah bahkan kita hadapi, supaya tidak merusak tatanan kehidupan bangsa Indonesia.

Saat ini, dunia telah dihadapkan adanya paham radikal yang perkembangannya sangat cepat. Misalnya, ditimur tengah munculnya Arab spring di Tunisia, serangan Israel di Gaza dan paham ISIS dengan sepak terjangnya sangat keras dan kejam membunuh setiap orang yang tidak sepaham. Paham ini telah meningkat signifikan baik secara kuantitas maupun kualitas dengan jaringan yang tersebar di seluruh dunia. Gerakan ini menjadi ancaman faktual bagi bangsa-bangsa dunia termasuk Indonesia.

Oleh karena itu, keikutsertaan komponen bangsa termasuk Pagar Nusa sangat diperlukan ikut berperan aktif menangani paham radikalisme. Segenap paham radikalisme dan ISIS adalah musuh bersama yang tidak boleh berkembang di Indonesia. Untuk mencegah kondisi demikian, kehidupan bermasyarakat kita bina secara terpadu,

dimulai dari lingkungan yang paling kecil. Yakni dengan meningkatkan hubungan persaudaraan yang kokoh dalam satu kesatuan kebersamaan tanpa membeda-bedakan.

Tingkatan kepedulian, kepekaan secara cepat dan professional arif dan bijaksana sehingga terbangun hubungan yang baik antara umat Islam dan umat lain yang menjadi kunci persatuan dan kesatuan bangsa.²³

“nasehat yang pernah disampaikan oleh guru besar pencak silat Pagar Nusa sekaligus pendirinya yaitu KH. Maksu Jauhari mengatakan bahwa betapa banyaknya orang alim, tapi ilmunya manfaat tidak, barokahpun tidak. Semua itu disamping takdir, dipengaruhi juga oleh sepak terjang, tingkah laku juga perandai waktu dipondok. Mungkin mereka sombong, congkak, takabbur, dan mungkin pula mereka tinggi hati. Namun juga sebaliknya, banyak orang yang ilmunya sedang-sedang saja, tapi betapa hebat dan manfaat dan barokahnya. Karena ditunjang oleh sifat tawadhu (rendah hati) dan banyak khidmah thalabul ‘ilmi.”

Dari uraian diatas bisa kita tarik kesimpulan bahwa perenan Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter sangat berdampak terhadap para siswa dilingkungan sekolah untuk mencegah masuknya pemahaman radikalisme dan pergaulan bebas yang bisa mempengaruhi

²³ Ahmad Ali Adhim, "Gus Maksu Lirboyo Pendekar Pagar Nusa", (Yogyakarta, CV. Global press JI, KH. Ali Maksu, Krpyak Kulon, Pnggunharjo, Sewon Bantul), 2018, hlm.75-77.

tumbuh kembengannya karakter siswa akibat era globalisasi dan masuknya budaya-budaya asing yang bisa mengancam para generasi bangsa Indonesia.

Perenan yang dilakukan oleh Pagar Nusa ialah dengan membangun mental agama akhlakul karimah dan pemahaman-pemahaman tentang kebangsaan agar mampu menghadapi tantangan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Dan mempunyai rasa kepekaan dan tanggungjawab terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.

C. Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan guru untuk mengembangkan karakter adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, hukuman. Nilai-nilai karakter yang bisa digali dalam pembelajaran seperti Religius, jujur, kerja keras, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, peduli terhadap lingkungan sekitar, jiwa sosial yang kuat.

Istilah karakter menurut bahasa Yunani dan Latin, *charassein* yang memiliki artinya “mengukir ragam yang tetap dan tidak terhapuskan”

watak atau karakter adalah perpaduan dari segala perilaku manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi ciri khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Karakter akan terbentuk bila aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari life skill. Life skill sangat berkaitan dengan kemahiran, mempraktekkan/ berlatih kemampuan, fasilitas, dan kebijaksanaan. Proses pengembangan keterampilan dimulai dari sesuatu yang tidak disadari dan tidak kompeten, kemudian menjadi sesuatu yang disadari dan kompeten.²⁴

Dalam pendidikan karakter ini perlu adanya pembiasaan, dan pembimbingan yang dilakukan oleh seorang guru agar bisa membentuk sebuah karakter siswa, bukan hanya sekedar menyampaikan teori saja melainkan sebuah praktek dan contoh yang dilakukan oleh seorang pendidik. Agar peserta didik dapat mengasah kemampuan yang ada dalam diri mereka sehingga bisa bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pendidikan pada zaman sekarang mengutamakan kemahiran dalam aspek keilmuan dan kecerdasan siswa. seumpama peserta didik sudah mencapai nilai atau lulus dengan nilai akademik yaitu KKM (Kriteria

²⁴ Imam Suyitno, "Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal", Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, No 1, Februari 2012, hlm. 2-3.

Ketuntasan Minimal), pendidikan dianggap sudah berhasil. Pembentukan karakter dan nilai-nilai budaya bangsa di dalam diri siswa semakin tergeserkan. Lemahnya karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa bisa mengakibatkan kemunduran peradaban bangsa. Padahal, kehidupan masyarakat yang mempunyai karakter dan budaya yang konsisten akan semakin memperkuat tampilan suatu bangsa dan negara. Pengembangan pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa perlu menjadi program nasional.

Dalam pembelajaran, pembentukan karakter dan budaya bangsa pada siswa tidak mengharuskan masuk kurikulum. Norma-norma yang ditumbuh kembangkan dalam diri siswa berupa nilai-nilai dasar yang disetujui secara nasional.

Nilai-nilai yang diartikan di antaranya ialah kebenaran, amanah, solidaritas, toleransi, tanggung jawab, dan peduli dan kasih sayang. Franz Magnis-Suseno, dalam kegiatan Simposium Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (14/ 01/2010) menyebutkan bahwa pada zaman sekarang yang dibutuhkan bukan hanya angkatan muda yang mempunyai karakter kuat, tetapi juga benar, positif, dan membangun. Melainkan, untuk mewujudkan didik dapat mengasah kemampuan yang ada dalam diri mereka sehingga bisa bertindak sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Pendidikan pada zaman sekarang mengutamakan kemahiran dalam aspek keilmuan dan kecerdasan siswa. seumpama peserta didik sudah

mencapai nilai atau lulus dengan nilai akademik yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), pendidikan dianggap sudah berhasil. Pembentukan karakter dan nilai-nilai budaya bangsa di dalam diri siswa semakin tergeserkan. Lemahnya karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa bisa mengakibatkan kemunduran peradaban bangsa. Padahal, kehidupan masyarakat yang mempunyai karakter dan budaya yang konsisten akan semakin memperkuat tampilan suatu bangsa dan negara. Pengembangan pendidikan berbasis karakter dan budaya bangsa perlu menjadi program nasional.

Dalam pembelajaran, pembentukan karakter dan budaya bangsa pada siswa tidak mengharuskan masuk kurikulum. Norma-norma yang ditumbuh kembangkan dalam diri siswa berupa nilai-nilai dasar yang disetujui secara nasional.

Nilai-nilai yang diartikan di antaranya ialah kebenaran, amanah, solidaritas, toleransi, tanggung jawab, dan peduli dan kasih sayang. Franz Magnis-Suseno, dalam kegiatan Simposium Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (14/ 01/2010) menyebutkan bahwa pada zaman sekarang yang dibutuhkan bukan hanya angkatan muda yang mempunyai karakter kuat, tetapi juga benar, positif, dan membangun. Melainkan, untuk mewujudkan siswa yang berkarakter kuat, tidak boleh ada sistem sosial atau politik para pendidik. Apabila pendidik membuat siswa menjadi "manutan" (obedient) dengan nilai-nilai penting, tenggang rasa, dan tidak

membantah, karakter siswa tidak akan tumbuh. Kalau kita menginginkan karakter siswa itu harus diberi suport dan dukungan agar ia menjadi pemberani, berani mengambil gagasan, berani menyalurkan penggantian, dan berani menyampaikan pendapat yang berbeda. Kepada siswa perlu dibimbing cara berpikir sendiri.²³ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan karakter, saat ini seluruhnya diperlukan bukan sekedar di bangku sekolah, namun dirumah dan di lingkungan masyarakat. Namun saat ini bukan hanya yang mempelajari pendidikan karakter tetapi juga usia dewasa. Mutlak perlu untuk kelangsungan hidup Bangsa ini. Menurut Gardner (1999), manusia itu sedikitnya memiliki 9 kecerdasan. Kecerdasan manusia, saat ini tak hanya dapat diukur dari kepandaiannya menguasai matematika atau menggunakan bahasa. Ada banyak kecerdasan lain yang dapat diidentifikasi di dalam diri manusia. Sedangkan menurut Howard Gardner (1999) yang menjelaskan 9 kecerdasan ganda, apabila

dipahami dengan baik, akan membuat semua orang tua memandang potensi anak lebih positif. Terlebih lagi, para orang tua (guru) dapat menyiapkan sebuah lingkungan yang menyenangkan dan memperdayakan di sekolah. Konsep Multiple Intelligence mengajarkan kepada anak bahwa mereka bisa belajar apapun yang mereka ingin ketahui. Bagi Orangtua atau guru, yang dibutuhkan adalah kreativitas dan kepekaan untuk mengasah anak tersebut.²⁵ Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku. Defesini pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh Elkind dan Sweet (2004). Pendidikan karakter adalah upaya yang sengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis atau susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu benar, sangat peduli tentang apa itu kebenaran dan hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi

²⁴

Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", Jurnal Manajer Pendidikan, No. 3, Vol. 9, Juli 2015, hlm. 464-468.

yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar proses menghafal materi soal ujian, dan metode-metode menjawabnya. Pendidikan karakter mengutamakan kebiasaan. kebiasaan untuk berperilaku baik, pembiasaan untuk bertindak jujur, ksatria, sungkan berbuat curang, sungkan bersikap malas, sungkan membiarkan wilayah kotor. Karakter tidak terwujud secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan berpengalaman agar mencapai wujud dan antusiasme yang ideal. Di sinilah bisa kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik.

Maka tidaklah heran jika banyak ilmuwan yang percaya, bahwa karakter suatu bangsa akan sangat terkait dengan prestasi yang diraih oleh bangsa itu didalam berbagai bidang kehidupan. Ratna Megawangi (2007) dalam bukunya mencontohkan, bagaimana kesuksesan cina dalam menerapkan pendidikan karakter sejak awal tahun 1980-an. Pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalau proses knowing the good, loving the good, and acting the good, yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi habit of the mind, heart, and

hands.²⁶ mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar proses menghafal materi soal ujian, dan metode-metode menjawabnya. Pendidikan karakter mengutamakan kebiasaan. kebiasaan untuk berperilaku baik, pembiasaan untuk bertindak jujur, ksatria, sungkan berbuat curang, sungkan bersikap malas, sungkan membiarkan wilayah kotor. Karakter tidak terwujud secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan berpengalaman agar mencapai wujud dan antusiasme yang ideal. Di sinilah bisa kita pahami, mengapa ada kesenjangan antara praktik pendidikan dengan karakter peserta didik. Bisa dikatakan, dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik.

Maka tidaklah heran jika banyak ilmuwan yang percaya, bahwa karakter suatu bangsa akan sangat terkait dengan prestasi yang diraih oleh bangsa itu didalam berbagai bidang kehidupan. Ratna Megawangi (2007) dalam bukunya mencontohkan, bagaimana kesuksesan cina dalam menerapkan pendidikan karakter sejak awal tahun 1980-an. Pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalau proses knowing the good, loving the good, and acting the good, yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik,

²⁶ Heri Gunawan, "pendidikan karakter konsep dan implementasi", (Bandung : Alfabenta, 2017), hlm.23-30

sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi habit of the mind, heart, and hands.²⁷

Indonesian Heritage Foundation (IHF) dalam Majid (2011:42) menerangkan sembilan karakter dasar yang menjadi target pendidikan karakter, yaitu; (1) cinta terhadap Allah dan semua makhluk ciptaanNya, (2) bertanggungjawab, disiplin dan mandiri, (3) jujur, (4) patuh dan sopan santun (5) kasih sayang, peduli, dan gotong royong, (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan optimis, (7) keadilan dan kepemimpinan, (8) baik dan rendah hati, (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.²⁶

Ada 9 standarisasi dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter yang harus di terapkan di sekolah, tetapi disini peneliti lebih menekankan pada poin 1. Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; 4. Hormat dan Santun; dan 9. Toleransi, Cinta damai dan Persatuan. Alasan peneliti lebih menekankan pada poin-poin tersebut, karena melihat problem yang ada di kalangan masyarakat saat ini ialah kurangnya sopan santun seorang pelajar kepada orang tua, guru, dan tokoh masyarakat lainnya. Sehingga seorang pelajar itu sendiri kehilangan status sosialnya yaitu seorang yang terpelajar dan terdidik dari sejak dini, bagaimana cara bertata krama dengan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat lainnya.

D. Fungsi pendidikan karakter.

²⁷ *Ibid. hal. 23-30*

Adapun Fungsi pendidikan karakter itu dapat diketahui pada output serta pencapaian indikator peserta didik, antara lain:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
2. Memahami diri sendiri meliputi kelebihan dan kekurangan.
3. Sikap percaya diri.
4. Mematuhi aturan sosial yang berlaku dilingkungan masyarakat.
5. Menghargai keberagaman (Agama, Ras, Budaya, Suku, dan golongan sosial ekonomi dalam ranah nasional).
6. Berkemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
7. Mencari dan penerapan informasi dilingkungan sekitar.
8. Mampu belajar mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
10. Mendiskripsikan gejala alam dan sosial.
11. Memanfaatkan lingkungan secara tanggung jawab.
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam bermasyarakat.
13. Berkomunikasi serta berinteraksi dengan santun.²⁸

²⁸ Muhammad Ilyas, 2012, Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai. (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hal.43.

E. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa antara lain:

1. Mengembangkan kompetensi dasar siswa agar menjadi manusia yang kompetitif, bermoral, berhati baik, berperilaku baik dan berpikir baik.
2. Memperbaiki karakter siswa yang berpikiran negative.
3. Membangun kompetensi siswa agar dapat menyaring nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa, dan memiliki sikap percaya diri bangga pada bangsa dan negaranya.

Selain ketiga aspek tersebut, pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil berpendidikan yang mengarah terhadap pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai. Melalui pendidikan karakter ini, peserta didik diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya secara mandiri serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.²⁹

F. Urgensi pendidikan karakter.

Kata Urgen berarti hal yang menekan. Menekan itu sendiri dapat diartikan sebagai hal yang secepatnya harus ditangani, segera dilakukan, agar tidak menimbulkan

²⁹ *Ibid. hal. 43*

kemungkinan yang membahayakan. Disebut mendesak karena ada sesuatu dan harus melakukan tindakan.³⁰

Pada zaman modernisasi yang sekarang ini, hilangnya pendidikan karakter sangat terlihat. Nilai-nilai moral itu sendiri tergerus oleh era globalisasi, terutama pada salahnya pemahaman bebas berdemokrasi. Kemajuan teknologi dapat memberikan manfaat bagi manusia, tapi juga dapat merusak tatanan dan membahayakan manusia.³¹

Dani Setiawan berpendapat bahwa teknologi dapat berpengaruh buruk pada manusia meliputi tiga hal yaitu: pertama, manusia menjadi ketergantungan dan manja serta tidak menghargai proses dikarenakan internet memudahkan akses ada segala hal. Kedua, teknologi bisa mendekatkan yang jauh serta juga bisa menjauhkan yang dekat, hal ini dapat membuat manusia tidak peduli dengan sesamanya disekelilingnya. Ketiga, teknologi bisa memicu adanya kecendrungan konsumtif, hal ini karena mudahnya jual beli online pada sekarang ini. Dari uraian diatas dikata bahwa teknologi saat ini sangat mempengaruhi kehidupan sosial kita baik dari aspek individu, maupun masyarakat sosial, sehingga tidak menutup kemungkinan sangat bisa mempengaruhi pertumbuhan perkembangan karakter anak sehingga membuat anak-anak remaja sangat mudah untuk

³⁰ Barnawi dan M Arifin, Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter. (Yogyakarta : Ar-Ruzz media, 2012), hal. 12.

³¹ *Ibid. hal. 12*

mengakases berbagai informasi di luar sana baik skala nasional maupun skala internasional.

Konsep Pendidikan Karakter Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai - nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai Dalam pendidikan karakter di sekolah semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut T. Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai the golden rule. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut.

Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaann-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat di antara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Berhubungan dengan pendekatan, sebagian pakar menyarankan penggunaan pendekatan-pendekatan pendidikan moral yang dikembangkan di negara-negara barat, seperti: pendekatan

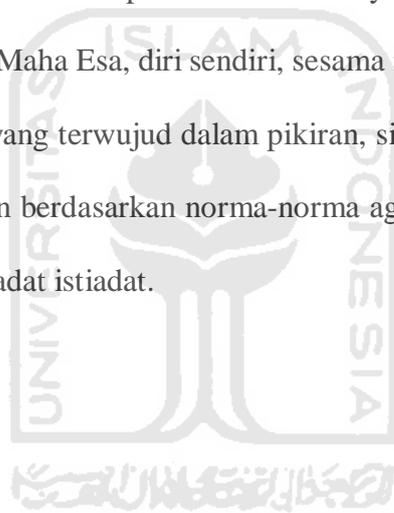
perkembangan moral kognitif, pendekatan analisis nilai, dan pendekatan klarifikasi nilai. Sebagian yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yakni melalui penanaman nilai-nilai sosial tertentu dalam diri peserta didik.

Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (Spiritual and emotional development), Olah Pikir (intellectual development), Olah Raga dan Kinestetik (Physical and kinesthetic development), dan Olah Rasa dan Karsa (Affective and Creativity development) yang secara diagramatik dapat digambarkan sebagai berikut.

Konfigurasi Karakter para pakar telah mengemukakan berbagai teori tentang pendidikan moral. Menurut Hersh, et. al. (1980), di antara berbagai teori yang berkembang, ada enam teori yang banyak digunakan; yaitu: pendekatan pengembangan rasional, pendekatan pertimbangan, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif, dan pendekatan perilaku sosial. Berbeda dengan klasifikasi tersebut, Elias (1989) mengklasifikasikan

berbagai teori yang berkembang menjadi tiga, yakni: pendekatan kognitif, pendekatan afektif, dan pendekatan perilaku. Klasifikasi didasarkan pada tiga unsur moralitas, yang biasa menjadi tumpuan kajian psikologi, yakni: perilaku, kognisi, dan afeksi.³²

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.



³² <http://elementary-education-schools.blogspot.com/2011/08/all-about-elementary-education-in.html>

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³³ Metode kualitatif yaitu meliputi kegiatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi.³⁴

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif penelitian lapangan atau disebut dengan penelitian kualitatif adalah penelitian terhadap suatu proses atau peristiwa yang dikumpulkan berupa keterangan-keterangan kualitatif.³⁵

Peneliti menggunakan penelitian lapangan, karena data yang bakal didapatkan dalam penelitian ini adalah di SMK NU Mekanika Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan

³³ Azwar Saifuddin, "Metode Penelitian", (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), hlm.5.

³⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.2.

³⁵ Rusdin Pohan, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Lanarkan Publisher, 2007), hal.7.

menjelaskan pengaruh sosial yang terjadi.³⁶ Dalam pendekatan penelitian kuantitatif peneliti diharuskan berinteraksi langsung dengan sumber data.³⁷

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SMK NU Kabupaten Cirebon. Dengan pertimbangan tersedianya data untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini.

C. Jenis Data Primer

Data yang di gunakan adalah data primer, dengan mewawancarai ketua cabang psnu pagar nusa Cirebon, pelatih, dan santri pagar nusa secara langsung mengenai seputar peran pagar nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMK NU kabupaten Cirebon.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu menggunakan teknik purposive sampling atau sampel bertujuan yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan random melainkan karena ada tujuan tertentu. Adapun kriteria yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang memberikan suatu arahan dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMK NU Mekanika Buntet Pesantren Kabupaten Cirebon, melalui media pencak silat Pagar Nusa, diantaranya pelatih dewan khos pencak silat Pagar

³⁶ Lexy, J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 330.

³⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 16-18

Nusa Kabupaten Cirebon, majelis pendekar pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Cirebon, ketua umum pengurus cabang pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Cirebon, kepala divisi kepelatihan pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Cirebon, pelatih pencak silat Pagar Nusa di SMK NU Mekanika Buntet pesantren, dan siswa yang mengikuti pencak silat Pagar Nusa di SMK NU Mekanika Buntet Pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dengan cara: Data primer yaitu data yang dihasilkan melalui kegiatan penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³⁸ Peneliti terjun langsung ke tempat atau lokasi kegiatan pencak silat Pagar Nusa di SMK NU Kabupaten Cirebon.

2. Wawancara

Wawancara adalah intreaksi yang dikerjakan antara dua orang atau lebih melalui tanya jawab sehingga menghasilkan jawaban dari setiap pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.³⁹ Pada wawancara peneliti akan langsung berkomunikasi dengan para informan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan baik yang dilakukan secara tatap muka

³⁸ Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 30.

³⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2018), hal. 231

maupun tidak. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur, hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi melalui cara yang luwes dengan mengubah susunan pertanyaan-pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan saat wawancara.

Wawancara dilaksanakan bersama ketua umum cabang Kabupaten Cirebon, koordinator divisi kepelatihan, pelatih di SMK NU Kabupaten Cirebon serta orang-orang yang memiliki peranan di pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Cirebon.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan membuat pedoman wawancara atau pedoman yang memuat garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada para informan yaitu ketua umum cabang Kabupaten Cirebon, koordinator divisi kepelatihan, pelatih di SMK NU Kabupaten Cirebon serta orang-orang yang memiliki peranan di pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Cirebon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan pengumpulan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁴⁰ Pada kegiatan dokumentasi peneliti akan mengumpulkan data dan kemudian menyusunnya untuk kebutuhan peneliti

⁴⁰ Sulistyio Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal.11.

sehingga menjadikan melengkapi bahan keterangan berbagai persoalan pada penelitian. Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan peranan, proses kegiatan pencak silat Pagar Nusa serta penanaman nilai-nilai yang ada dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa untuk mengembangkan pendidikan karakter di SMK NU Kabupaten Cirebon.

F. Data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan dari hasil usaha peneliti dan didapatkan bisa dari artikel, literatur, dokumen di lokasi penelitian.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data.⁴¹

Pada penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data, maka peneliti memilih untuk menggunakan Teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴²

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah kegiatan mencari dan membentuk secara runtut data dari hasil wawancara, pengamatan dan pengumpulan dilakukan dengan cara mengelolah data dan mengambil mana yang esensial serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah

⁴¹ Lexy, J. Moloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 323-324.

⁴² *Ibid.* 330.

dipahami.⁴³ Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelahnya pada periode tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data berlangsung dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.⁴⁴ Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah-milih, memfokuskan hal-hal yang esensial dengan tujuan setelah direduksi data akan menghasilkan gambaran yang jelas.⁴⁵ Pada reduksi data peneliti akan melakukan seleksi terhadap data yang telah ada, agar nantinya memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mendapatkan gambaran yang jelas.

2. Penyajian data

Dalam penyajian data akan memudahkan peneliti sehingga nantinya peneliti akan dengan mudah merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami.⁴⁶ Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan beberapa data atau informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

⁴³ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta 2007), hal. 333-345.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 204

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 244.

⁴⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 249

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir pada analisis data, maka peneliti akan melakukan analisis data dengan melihat semua data yang telah disusun dan diseleksi dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada lalu membandingkan data tersebut dan kemudian akan ditarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil sekolah

Identitas sekolah

NSS/NDS: 400180/324021714014

Nama Sekolah: SMK MEKANIKA

Status: Swasta

KBM: Pagi

Alamat: jln. Buntet Pesantren No 17, RT/RW 03/07 Desa

Mertapada Kulon, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten

Cirebon Kode Pos 45181

Telepon; 0231636636

Surat Keputusan (SK) Pendirian

No: 113/102.1/Kep/OT/2000

Tanggal: 30 Maret 2000

Lembaga Yang Mengeluarkan SK: Kantor Wilayah

Departemen Pendidikan Nasional Provinsi Jawa Barat

Akreditasi: B

Nomor: 02.00/350/BAP SM/XII/2013

Tanggal: 23 Desember 2013

Lembaga Yang Mengeluarkan SK: Badan Akreditasi

Sekolah Provinsi Jawa Barat

Kepala Sekolah

Nama: H.Heri Setiono. S.pd. M.M

NIP:

Lembaga Yang Mengeluarkan SK

Yayasan Lembaga Pendidikan Islam

Nomor: Skep. 160. Smk/YLPI-BP/VII/2017

Tanggal: 16 Juli 2017

B. Visi

Terwujudnya SMK Mekanika sebagai lembaga pendidikan islam yang mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Misi

1. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan agama berbasis pesantren.
2. Mengembangkan sikap akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan perkembangan zaman

D. Tujuan SMK Mekanika Astanajapura Buntet Pesantren.

1. Terwujudnya siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa terhadap ALLAH SWT.
2. Melengkap sarana dan prasarana pada proses pembelajaran
3. Menyiapkan siswa-siswi menjadi tenaga-tenaga profesional sesuai dengan industry yang berbudi pekerti luhur.
4. Menghasilkan lulusan yang terampil, berkarakter dan mandiri.

E. Mengenal Informan Lebih Dekat

Penelitian ini membahas mengenai Studi Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Smk Mekanika Astanajapura, Cirebon, Jawa Barat. Informan yang dipilih adalah Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Di Smk Mekanika Buntet Pesantren. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk menjadi sampel yang bisa mewakili populasi yang ada.

Informan tidak dibedakan dari segi usia dalam pengambilan sampel sebagai informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini. Gambaran informan secara umum sebagai berikut:

1. KH. Mustafid Hadi

KH. Mustafid Hadi adalah Dewan Khos Pendekar Pencak Silat Pagar Nusa Pusat yang tinggal Di Kab Cirebon. KH. Mustafid Hadi sengaja dipilih sebagai sampel dalam penelitian, dikarenakan informan tersebut merupakan Dewan Khos Pendekar Pencak Silat Pagar Nusa dan menjadi saksi hidup berdirinya Pencak Silat Pagar Nusa.

2. Abah Ayip Hadiyani

Abah denok adalah salah satu anggota majelis pendekar Pagar Nusa, Pengurus Wilayah (PW) Jawa Barat. Abah Ayip sengaja dipilih sebagai sampel dalam penelitian, dikarenakan informan tersebut

adalah salah satu anggota majelis pendekar Pagar Nusa, sekaligus Pengurus Wilayah (PW) Jawa Barat.

3. Gus Amiruddin Faizal

Amiruddin Faizal adalah ketua umum pengurus cabang (PC) Kabupaten Cirebon pada periode sekarang ini. Gus Amir sengaja dipilih sebagai sampel dalam penelitian, dikarenakan informan tersebut adalah ketua umum pengurus cabang (PC) Kab, Cirebon.

4. Kang Ibrahim Hasan

Kang Ibrahim Hasan adalah seorang pelatih di Smk Mekanika Buntet Pesantren, Kab, Cirebon, Sekarang ini. Kang Ibrahim Sengaja dipilih sebagai sampel dalam penelitian, dikarenakan informan tersebut adalah seorang pelatih Di SMK Mekanika Buntet Pesantren.

5. Kang Priyadi

Kang priyadi adalah salah satu pengurus cabang yang diamanahi untuk menjadi kepala koordinator divisi ke pelatihan, Kang Pri sengaja dipilih sebagai sampel dalam penelitian, karena informan tersebut ialah koordinator bidang divisi ke pelatihan.

6. Kang Nanda

Kang Nanda adalah salah satu santri yang pertama ikut Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa Di Smk Mekanika Buntet Pesantren. Di Kab Cirebon, sengaja dipilih untuk pengambilan data.

7. Kang Kiki

Kang kiki adalah salah satu santri baru yang saat ini mengikuti Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa Di Smk Mekanika Buntet Pesantren. Di Kab Cirebon, sengaja dipilih untuk pengambilan data.

Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi dan wawancara tentang Studi Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Di Smk Mekanika Kab Cirebon. Beberapa tempat Di Kab Cirebon seperti : Lokasi pertama yang saya datangi adalah Smk Mekanika Buntet Pesantren, lokasi ini menjadi Pusat bagi penelitian ini, setelah dari lokasi pertama tersebut peneliti langsung silaturahmi ke rumah beberapa tokoh yang berpengaruh dalam pencak silat Pagar Nusa seperti : Dewan Khos Pencak silat Pagar Nusa. Majelis Pendekar Pagar Nusa sekaligus pengurus wilayah Jawa Barat. Ketua Umum Pengurus Cabang Pagar Nusa Cirebon. Dan koordinator kepala bidang ke pelatihan. Ada beberapa hal yang dapat peneliti paparkan di bawah ini sebagai berikut :

Deskripsi Hasil Observasi tentang Studi Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Di Smk Mekanika Kab Cirebon. Pada hari, Kamis 16 Desember 2019 pukul 10:00 WIB. Peneliti ditemani Ketua Pimpinan Anak Cabang Pagar Nusa (PAC). Astanajapura, pertama Kali melakukan Observasi ke Smk Mekanika Buntet Pesantren Di Kab Cirebon. Ketika pertama kali peneliti menemui kepala sekolah dengan niatan untuk meminta izin kepada kepala sekolah ingin menjadi kan Smk Mekanika sebagai obyek

penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di jenjang S1. Ketika sampai di sekolah tersebut peneliti langsung bertemu dengan salah satu siswa kelas 3 Smk yang bernama Kiki untuk minta antar menemui kepala sekolah, sambil menunggu konfirmasi dari pihak yang bersangkutan peneliti ngobrol dengan Ketua Pimpinan Anak Cabang (PAC) dan Siswa tersebut.

Kebetulan sekali rupanya siswa yang tadi di minta tolong untuk menemui kepala sekolah tersebut ternyata beliau adalah salah satu santri Pagar Nusa yang pada saat ini aktif mengikuti kegiatan tersebut, sehingga memudahkan peneliti untuk pengambilan data, setelah menunggu sekitar 30 Menitan peneliti di panggil untuk memasuki ruang kepala sekolah, setelah sampai di ruang peneliti di sambut dengan hangat oleh kepala sekolah dan dipersilakan untuk duduk dan ngobrol santai tentang Smk Mekanika, sekaligus peneliti meminta izin kepada sekolah dengan melihat kan surat perizinan penelitian yang di berikan oleh pihak kampus untuk pengambilan data Di Smk Mekanika Buntet Pesantren.

Setelah melihat surat tersebut dan melihatkan kartu tanda mahasiswa peneliti dari kampus yang tertera di surat perizinan peneliti sebagai bukti bahwa penelitian tersebut legal dan telah disetujui oleh pihak kampus dan langsung di setujui oleh kepala sekolah untuk pengambilan data Di Smk Mekanika.

Selanjutnya observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Desember 2019 pukul 10:00 WIB. Ketika peneliti melakukan observasi

ke dua di Smk Mekanika, peneliti melihat sedang berlangsung nya latihan rutin pencak silat Pagar Nusa di halaman sekolah, siswa laki-laki maupun perempuan sangat banyak dan antusias mengikuti kegiatan tersebut, selama peneliti mengamati kegiatan tersebut mulai dari awal sampai akhir kegiatan yang di lakukan oleh para siswa dan siswa Smk Mekanika yang di Pimpin oleh satu orang pelatih, ada beberapa hal yang membuat peneliti penasaran dan sangat kagum kepada siswa dan siswi tersebut, pertama ialah sebelum mereka memulai untuk melakukan pemanasan atau peregangan otot-otot nya sang pelatih memimpin tawasul atau doa kepada pendiri pencak silat Pagar Nusa dan Ulama-Ulama Nahdhaltul Ulama(NU), setelah bertawasul atau berdoa mereka sangat tertib mengatur barisan bershaf untuk melakukan pemanasan.

Kedua para siswa-siswi sangat hormat dan ta'dim melakukan intruksi-intruksi dari pelatih, setelah pemanasan dilakukan baru mereka di latih untuk menguasai pukulan dan bermacam-macam teknik ke atlitan yang diajarkan oleh pelatih. Ketiga, ketika pelatih telah selesai memberikan materi para siswa-siswi di kumpulkan untuk membuat lingkaran, disini peneliti sangat kagum melihat bahwa pencak silat Pagar Nusa khususnya mereka tidak berbicara tentang jurus atau gerakan saja, tetapi disini mereka juga di tanam kan nilai-nilai kerohanian dengan berbagai macam topik pembahasan yang diberikan oleh sang pelatih, baik itu materi ke NU an, ke Aswajaan, ke Pagar Nusan, ke Nasionalisme an, dan berbagai macam topik-topik pembahasan yang

mengembangkan dan membentuk karakter siswa-siswi di Smk Mekanika Buntet Pesantren.

Tapi secara umum peneliti melihat dari berbagai tempat yang peneliti datangi terkhusus untuk mengamati proses pelaksanaan dan perilaku santri-santri yang mengikuti pencak silat Pagar Nusa sangat memiliki ciri khas yang membedakan mereka yang tidak mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa. Apalagi zaman sekarang dimana anak-anak muda sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai aspek baik teknologi, pergaulan dan lingkungan sekolah maupun masyarakat, yang mana pengaruh tersebut sangat menentukan perkembangan karakter mereka, tidak menutupi kemungkinan sekarang ini banyak kita melihat anak-anak muda yang masih duduk di bangku sekolah menengah keatas, banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang melenceng dan tidak menunjukkan perilaku sebagai seorang yang terdidik, mulai dari kurangnya sopan santun terhadap guru, orang tua, dan masyarakat di lingkungannya sampai perilaku kejahatan yang dilakukan.

Disini peneliti ingin melihat bagaimana proses Pencak Silat Pagar Nusa sebagai media dalam pengembangan karakter dan mendidik siswa-siswi terutama di Smk Mekanika Buntet Pesantren.

G. Pembahasan

1. Peran pencak silat pagar nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon.

Untuk mengetahui peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa Di Smk Mekanika Kabupaten Cirebon. Peneliti melakukan berbagai pendekatan yang sesuai dengan bagaimana Pagar Nusa dalam mengembangkan Pendidikan Karakter siswa.

Untuk mengetahuinya, peneliti melakukan wawancara yaitu peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa. Maka peneliti melakukan wawancara dengan kyai Mustafid Hadi selaku dewan khos pagar nusa atau sesepuh Pagar Nusa Kabupaten Cirebon.

“Untuk melihat peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter santri-santri pencak silat Pagar Nusa Melalui berbagai aspek yang dilakukan yaitu lahiriyah dan batiniah disini siswa di ajarkan untuk mengolah secara lahir nya dulu seperti gerakan-gerakan yang di ajarkan seperti egos, pukulan, tendangan, dan tangkisan disini siswa diajar untuk mengontrol emosi, kesabaran, dan mental. Untuk aspek batiniah nya Pagar Nusa mengajarkan amaliah-amaliah Nahdhlatul Ulama (NU) seperti sebelum memulai latihan para santri diajarkan untuk bertawasul terlebih dahulu kepada Nabi Muhammad Saw. Dan para ulama-ulama terdahulu, bershawat kepada Nabi Muhammad Saw. Tahlil, dan marhaban”.⁴⁷

Pendapat selanjutnya juga disampaikan oleh Abah Ayip Hadiyani selaku majelis pendekar Pagar Nusa Kab Cirebon.

⁴⁷ Kyai Mustafid Hadi di Cirebon, 25 Maret 2020.

“Disini beliau mengemukakan bahwa peran Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter para siswa dimulai dari manajemen yang terstruktur dari para pelatih dan sesepuh, selain itu para pelatih juga harus bisa memotivasi para santri dengan cara merangkul mereka bukan malah memukul, artinya apa di Pagar Nusa khususnya di Kabupaten Cirebon sendiri dalam memberikan pendidikan karakter kepada para santri dengan cara pendekatan dan pergaulan yang baik, sopan satun, welas asih, maksudnya disini dengan penuh rasa kasih sayang kepada para santri, pendekatan solidaritas dan membangun dengan tidak ada kasta rendah dan tinggi”.⁴⁸

Sebelum beliau menyampaikan pendapat tentang peran pencak silat Pagar Nusa dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa. Beliau menjelaskan sedikit tentang sejarah singkat pencak silat Pagar Nusa. Dia mengemukakan bahwa sejarah telah mencatat bahwa Ulama dan Pesantren termasuk didalamnya, thariqot dan pencak silat memiliki peranan besar dalam memperjuangkan bangsa Indonesia. Dizaman kerajaan/kesultanaan dan era walisongo, para ulama dan kaum persilatan memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter.

Demikian pula di era kolonial, para ulama yang pada umumnya sekaligus pesilat merupakan penyemangat jiwa cinta tanah air dan perlawan terhadap penjajah. Sedangkan di era pergerakan nasional, peran tersebut semakin kuat hingga dicapainya kemerdekaan bangsa ini. Pesantren dan

⁴⁸ Abah Ayip Hadiyani di Cirebon, 25 maret 2020.

para ulama, karenanya dapat disebut sebagai “centrum” sosial dan “habitus” budaya.

Sebagai seni bela diri dan prestasi sudah saatnya pencak silat NU Pagar Nusa memperkuat dan meneguhkan kembali peran sertanya. Berbekal kekayaan khasanah olah kanuragan, amaliyah spiritual yang diwariskan oleh para Masyayikh, pengembangan dan penataan organisasi untuk mengisi dan memenuhi kebutuhan semua tingkatan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dengan memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan pencak silat yang berdasarkan ajaran Islam berhaluan Ahlussunnah waljama'ah dan menganut salah satu mazhab yang empat, mengawal dan menjaga para ulama dan pengikut-pengikutnya dalam melakukan kegiatan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan mejunjung tinggi harkat martabat manusia, sebagai pencak silat NU Pagar Nusa telah menjadi kebutuhan Penting untuk membentengi generasi muda secara mental, spiritual dan fisik.

Seluruh keluarga Pagar Nusa tidak boleh tidak, harus menyatukan langkah memperkuat dan memperteguh olah spiritual, olah fisik, serta olah intelektual dalam menghadapi tantangan dinamika perubahan zaman yang terjadi disetiap level struktur sosial kemasyarakatan dan kebangsaan sekarang ini. Seiring sejalan dengan itu, pembinaan dan peningkatan kapasitas seluruh perguruan yang bernaung dibawah Pagar Nusa hendaknya terus ditingkatkan agar dapat mencetak atlit-atlit pencak silat yang tangguh,

handal, dan berprestasi baik ditingkat lokal,nasional maupun berperan dikancah internasional.

Syaikh Abdurrahman Al-Masyhur Al-Hadramy dalam kitabnya Bughyat almustarsyidin, bahwa Allah Swt. Mewajibkan kita semua untuk menjaga lima prinsip yaitu Agama, Harta (Negara), Akal, Keturunan, serta Harga Diri. Mari kita tegaskan bahwa Pagar Nusa dengan segenap kekuatan yang dimilikinya merupakan kekuatan sipil terorganisir yang selalu siap sedia berdiri dishof paling depan dalam membentengi NU, Pesantren, dan Bangsa ini setiap bentuk ancaman dan bahaya.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Gus Amir selaku Ketua Umum Pengurus Cabang Pagar Nusa Kab Cirebon.

“Beliau menekankan bahwa peran dalam mengembang pendidikan karakter para siswa perlu adanya sebuah menegemen dan struktur yang baik dalam menjalankan sebuah proses untuk mengembangkan karakter siswa, dan juga perlu adanya konsep yang benar-benar siap untuk dilaksanakan di lapangan. Beliau juga mengatakan bahwa hal yang terpenting dalam mengembangkan karatkter siswa harus adanya jalinan hubungan antara pelatih dan para siswa, seperti rasa kasih sayang seorang pelatih kepada siswa, mengajarkan sopan santun dan tata karma kepada para siswa dan membangun rasa persaudaraan atau solidaritas antara pelatih dan siswa tanpa ada memandang sebuah kasta ada yang rendah da nada yang tinggi, disini diajarkan bahwa sebagai sesama manusia kita harus saling

menyayangi satu sama lain, membantu satu sama lain dan tetap memegang teguh rasa persaudaraan yang terjalin”.⁴⁹

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Kang Ibrahim Hasan selaku pelatih Pagar Nusa Di Smk Mekanika Buntet Pesantren, hal yang pertama peneliti Tanyakan disini adalah sejak tahun berapa Pagar Nusa ada Di Smk Mekanika, awal berdirinya Pagar Nusa Di Smk Mekanika sejak tanggal 14 Agustus 2018.

“Untuk perenan pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan karakter siswa sendiri di Pagar Nusa Smk Mekanika, dengan mengajarkan para siswa tentang kepagar nusaan, ke NU an dan keaswajaan hal ini dilakukan untuk menambah wawasan dan membuka pola pikir para siswa sehingga bisa mengambil hikmah dan pelajaran dari sejarah-sejarah yang telah diajarkan, selain itu mereka juga diajarkan jurus baku Pagar Nusa, keatletan, amalia-amalia Nahdlatul Ulama seperti marhaban, tahlil dan sebagainya selain untuk menunjang prestasi para siswa disini juga mengembangkan karakter-karakter siswa agar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.”⁵⁰

Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Kang Priyadi yang selaku sebagai koordinator divisi kepelatihan pengurus cabang Kabupaten Cirebon.

“Beliau menyampaikan bahwa peran pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Cirebon dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di

⁴⁹ Amirudun Faisal di Cirebon, 25 Desember 2019.

⁵⁰Ibrahim Hasan di Cirebon, 25 Desember 2019.

SMK NU yaitu dengan melihat potensi bakat dari setiap siswa yang dimana pelatih memberikan materi sesuai kurikulum dari mulai dasar sampai tingkat lanjut untuk dijadikan kader pelatih ataupun pengurus yang dimana siswa akan mengembangkan bakatnya di kategori seni pencak silat, tanding, amaliah Pagar Nusa dan juga manajemen organisasi setingkat rayon atau sekolah yang di harapkan mampu melestarikan budaya Indonesia khususnya pencak silat Pagar Nusa yang ada di nusantara dan juga diharapkan bisa mempunyai jiwa kesatria yang mempunyai jiwa pemimpin yang mana dalam bahasa jawa itu seseorang yang memiliki jiwa SABDA PANDITA RATU, yang dimana seorang pemimpin akan selaras hati, pikiran, ucapan, dan tingkah laku, sehingga akan memiliki sifat silih asah, silih asih, silih asuh dan akan menjadi silih wangi yang bermanfaat bagi umat”.⁵¹

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi kepada sebagian santri pencak silat Pagar Nusa mengenai bagaimana pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa Di Smk Mekanika Buntet Pesantren.

“Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Kang Nanda selaku santri yang pertama mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa Di Smk Mekanika, dia mengemukakan bahwa peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter para santri-santri nya dengan mengutamakan kedisiplinan, seperti latihan tepat waktu, baik itu waktu latihan maupun kegiatan yang di adakan oleh Pagar Nusa diluar jam latihan

⁵¹Priyadi di Cirebon, 25 Desember 2019

rutin. Disini juga disampaikan bahwa di Pagar Nusa tidak hanya latihan fisik terus menerus melainkan disini juga ada waktu untuk berbincang atau berdiskusi dengan pelatih untuk membahas cerita-cerita tokoh atau sejarah-sejarah beridiri nya pencak silat Pagar Nusa, dengan maksud untuk mengembangkan karakter para santri dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang yang lain”.⁵²

“Hal yang sama juga disampaikan oleh Kang Kiki selaku santri Pagar Nusa yang saat ini masih mengikuti latihan rutin Di Smk Mekanika Buntet Pesantren. Dalam kesempatan ini Kang Kiki mengatakan bahwa peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan Karakter para santri-santri Pagar Nusa melalui latihan fisik, mental, spiritual serta tidak lupa sebagai pewaris para ulama yang diajarkan untuk cinta tanah air, dan untuk selalu siap menjaga kedaulatan bangsa”.⁵³

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dengan Dewan Khos, Majelis pendekar, Ketua Umum, Divisi Kepelatihan, pelatih dan para santri Pagar Nusa Smk Nu Buntet Pesantren dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa perlu adanya rasa kasih sayang, solidaritas dan rasa persaudaraan yang tinggi.

Sehingga memudahkan pelatih untuk menyampaikan dan mengajarkan jurus-jurus dan nilai-nilai yang ingin disampaikan kepada para siswa, supaya para siswa juga semangat dalam berlatih dan berproses di

⁵² Nanda di Cirebon, 25 Desember 2019.

⁵³ Kiki di Cirebon, 25 Desember 2019.

Pagar Nusa karena mereka diajarkan bukan mengedepan sebuah kasta atau kedudukan melainkan mereka diajarkan melalui rasa kasih sayang satu sama lain, rasa persaudaraan yang tinggi, rasa kepunyaan terhadap organisasi pencak silat Pagar Nusa.

Dan menumbuhkan rasa bertanggungjawab terhadap amanah yang diberikan dan menjadikan para siswa yang mempunyai rasa kepedulian terhadap organisasi, selain itu siswa juga mempunyai intelektual dan wawasan yang luas dalam bersosial apalagi tentang rasa persaudaraan, kasih sayang dan solidaritas sesama Pagar Nusa maupun Masyarakat.

Dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa juga diajarkan untuk memenejemen kedisiplinan waktu dan diajarkan struktur-struktur organisasi supaya para siswa tidak hanya mengenal jurus-jurus dan gerakan saja namun para siswa juga mampu untuk menjadi seorang pemimpin dan konseptor dalam berbagai kegiatan-kegiatan baik didalam Pagar Nusa itu sendiri maupun di luar Pagar nusa.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMK NU Kabupaten Cirebon.

Untuk mengetahui proses pendidikan karakter yang di lakukan oleh pencak silat Pagar Nusa. Maka peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada Abah Mustafid Hadi dan tokoh-tokoh yang berperan aktif di Pagar Nusa Kabupaten Cirebon. Yaitu Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Pagar pencak silat Nusa dalam Pendidikan Karakter Siswa.

“Wawancara yang pertama adalah dengan Abah Mustafid Hadi selaku dewan khos pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Cirebon. Beliau mengatakan bahwa proses yang dilakukan oleh Pagar Nusa dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter ialah yang pertama yang dilakukan adalah dengan latihan rutin, dengan mempunyai ciri khas Cirebon sendiri yaitu gerak, egos, serah dan bihari. Sebelum melakukan gerak atau latihan para siswa di haruskan mengambil air wudhu terlebih dahulu, bertawasul dan kemudian mengucapkan kalimat toyyibah.

Selain latihan rutin, di Pagar Nusa juga diajarkan untuk tetap menjaga tali silaturahmi dan persaudaraan sesama anggota Pagar Nusa, baik itu siswa, pelatih maupun sesepuh Pagar Nusa. Agar semua anggota Pagar Nusa baik yang baru maupun yang senior tetap ingat sejarah Pagar Nusa. Supaya tetap istiqomah dalam menjalankan amanah yang diberikan. Diwaktu lain Pagar Nusa juga mengadakan yang nama nya kajian-kajian atau diskusi tentang ke NU an, ke aswajaan dan ke Bangsaan. Dengan maksud untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam semua aspek keilmuan baik itu mental, spiritual dan intelektual”.⁵⁴

“Pendapat lain juga disampaikan oleh Abah Ayip Hadiyani yang dibagi menjadi beberapa tindakan yang dilakukan dalam proses pengembangan pendidikan karakter di Pagar Nusa yaitu: pertama, Silaturahmi sering bertemu, sering bercengkramah, sering tukar pikiran, sering beradaptasi satu sama lain. Di Kabupaten Cirebon sendiri tidak ada

⁵⁴ Mustafid Hadi di Cirebon, 25 Maret 2020.

yang diistimewakan atau dispesialkan disini dia mengungkapkan bahwa duduk sama rendah, berdiri sama tinggi. Jadi dalam proses ini tidak ada yang namanya senioritas dan junioritas, melainkan kita semua adalah saudara. Kedua, Istiqomah dalam artian Pagar Nusa Kabupaten Cirebon selalu terpadu, terjalin ukhuwah islamiah, ukhuwah wathaniyah, ukhuwah bashariyah dan istiqomah dalam berlatih, berdoa dan wiridan untuk mengasah rohani dan kebatinan. Ketiga, Latihan harus maksimal di motivasi, diarahkan, dibimbing, diberikan wawasan suatu kewajiban sebagai pengurus dan pelatih disetiap tingkatan. Keempat, Agamis Pagar Nusa Kabupaten Cirebon membina, membimbing, mengarahkan dan menekankan kepada seluruh siswa maupun siswi dan para warga maupun pelatih Pagar Nusa untuk tetap berakhlakul qarimah dalam setiap tindakan, tingkah laku, tetap beretika dan bermoral yang dianut oleh ala NU ahlussunnah wal jamaah annahdiyah dan mengamalkan tradisi NU. Kelima, Taqwa taqorrug ilallah yaitu menunaikan atau menjalankan yang diperintahkan Agama dan aturan Hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlaku”.⁵⁵

“Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Gus Amirudin Faisal selaku Ketua Umum Pengurus Cabang Kabupaten Cirebon. Beliau mengatakan bahwa dalam proses ini kita semua harus tetap menjaga tali silaturahmi dan istiqomah dalam latihan rutin, kajian-kajian atau diskusi

⁵⁵ Ayip Hadiyani di Cirebon, 25 Maret 2020.

yang diadakan dan tetap semangat dalam proses latihan karena kunci sebuah kesuksesan itu adalah semangat dan keistiqomahan”.⁵⁶

“Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Kang Ibrahim Hasan selaku pelatih Di SMK NU Kabupaten Cirebon. Beliau mengatakan bahwa sebelum menanamkan nilai-nilai yang akan diajarkan terlebih dahulu anak-anak harus terlebih dahulu mengetahui siapa pendiri Pagar Nusa dan siapa pencetus-pencetus gerakan Pagar Nusa contohnya seperti KH. Mbah Mahrus Ali. Proses yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa ialah dengan latihan rutin jurus baku Pagar Nusa, juga di barengin dengan latihan keatlitian untuk prestasi para siswa dan siswi Pagar Nusa, karena posisi latihan dilingkungan Pondok Pesantren maka setiap bulan nya ada kegiatan-kegiatan amaliah NU yang dilakukan seperti marhabahan dan tahlilan.

Beliau juga juga menyampaikan bahwa di Pagar Nusa sendiri dalam proses pengembangan karakter siswa-siswi nya tidak hanya aspek fisik dan mental melainkan juga mengembangkan karekter spiritual para siswa-siswa agar mereka bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan dan supaya bisa mengontrol emosi dan hawa nafsu nya”.⁵⁷

“Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Kang Priyadi yang selaku sebagai koordinator divisi kepelatihan pengurus cabang Kabupaten Cirebon. Beliau menyampaikan bahwa proses pendidikan karakter siswa di

⁵⁶ Amirudin faisal di Cirebon, 25 Desember 2019.

⁵⁷ Ibrahim Hasan di Cirebon, 25 Desember 2019.

SMK NU Kabupaten Cirebon ini tentunya tidak lepas dari kegiatan rutin yang sudah terprogram dan terjadwal dari divisi pelatih dan wasit juri, yang dimana seminggu minimal latihan satu kali untuk di setiap sekolah dan satu kali di tingkat pc atau latihan gabungan yang nanti akan di latih mengenai keatlitian baik tanding, seni tunggal, ganda, regu, dan ibing pencak silat khas Cirebon, pelatih juga memprogramkan jangka panjang dan pendek untuk mengatur kegiatan siswa agar lebih terarah yang dimana siswa harus menguasai berbagai jurus dan amaliah yang sudah diajarkan, yang nanti akan di uji di kenaikan tingkat, siswa juga seminggu sekali wajib mengikuti kegiatan rutin istighosah di tingkat pac (pimpinan anak cabang) yang bertujuan untuk menguatkan dan mempererat tali silaturahmi dan juga melatih batin agar mampu menjaga hawa nafsu, siswa juga diarahkan agar rutin tidak meninggalkan dan harus mengingat kyai-kyai dikampung untuk mengaji dan menuntut ilmu, dan tidak lupa berziarah agar selalu mengenang dan melanjutkan perjuangan para sesepuh terdahulu dalam syiar agama islam dan NU”.⁵⁸

“Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Kang Nanda selaku siswa yang pertama mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa Di SMK NU Kabupaten Cirebon. Beliau menyampaikan bahwa dalam proses ini siswa diharuskan datang tepat waktu pada saat latihan, jika ada siswa yang terlambat maka ada hukuman yang diberikan tergantung dengan waktu keterlambatan siswa tersebut, para siswa juga diminta serius dalam setiap

⁵⁸ Priyadi di Cirebon, 25 Desember 2019.

proses latihan agar tetap terjaga dan tidak ada yang cidera saat latihan, ketika sesi latihan selesai waktunya siswa, senior dan pelatih untuk berbincang, bercengkramah dan diskusi untuk menambah wawasan dan pangalaman, agar siswa tetap semangat dan istiqomah dalam berlatih”.⁵⁹

“Pendapat yang sama juga disampaikan oleh kang kiki yang selaku santri baru. Untuk proses yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karekter siswa-siswi Pagar Nusa dengan melakukan latihan rutin yang telah dijadwalkan, latihan keatlitan untuk mengembangkan prestasi para siswa-siswi Pagar Nusa dan ada juga namanya latihan kepemimpinan contohnya seperti, memimpin tawasul sebelum memulai latihan, latihan itu salah satu bentuk pendidikan spiritual bagi setiap siswa-siswa yang mana di ajarkan untuk bergantian dalam memimpin tawasul tersebut”.⁶⁰

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dari Abah Mustafid Hadi dan beberapa orang yang berpengaruh dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa. Terdapat tentang bagaimana proses yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa-siswa pencak silat Pagar Nusa. Dengan melalui pendekatan seperti pertanyaan, wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya proses yang digunakan untuk menanamkan atau mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi para siswa-siswa pencak silat Pagar Nusa khususnya di SMK NU Mekanika yaitu melalui beberapa proses seperti latihan rutin jurus baku pencak silat Pagar Nusa,

⁵⁹ Nanda di Cirebon, 25 Desember 2019.

⁶⁰ Kiki di Cirebon, 25 Desember 2019.

latihan keatlitian, kajian-kajian dan diskusi rutin yang dilakukan oleh semua anggota pencak silat Pagar Nusa. Dan penerapan kurikulum yang telah dibentuk dan diterapkan dalam proses pelaksanaan untuk menentukan jenjang para siswa dalam mengikuti proses latihan dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa.

Ada banyak macam kajian diantaranya yaitu kajian tentang sejarah berdirinya pencak silat Pagar Nusa, Sejarah berdirinya Nahdhlatul Ulama, Ahlussunnah wal Jamaah, dan sejarah-sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Serta kajian kontemporer terhadap realita sosial dengan topik keagamaan dan nasionalisme. Yang berikutnya melalui pengembangan kurikulum tentang pandangan nasionalisme di islam, artinya nasionalisme kita letakkan sebagai bagian dari ajaran-ajaran islam, karena ada dalil Hubbul Wathon Minal Iman.

Jadi, proses diatas adalah proses yang di gunakan oleh pencak silat Pagar Nusa khususnya di SMK NU Mekanika untuk menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan pendidikan karakter di kalangan siswa-siswi.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di SMK NU Kabupaten Cirebon.

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa Di SMK NU Kabupaten Cirebon. Maka peneliti melakukan observasi serta wawancara langsung nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada dalam kegiatan pensilat Pagar Nusa.

“Wawancara yang pertama adalah dengan Abah Mustafid Hadi selaku dewan khos pencak silat Pagar Nusa Kabupaten Cirebon. beliau menyampaikan bahwa nilai yang pertama diajarkan dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu tetap menjaga tapi silaturrahi dan persaudaraan, yang kedua yaitu akhlakul karimah, dengan catatan terakhir itu dengan welas asih, dan juga diajarkan aji rasa, tidak boleh menyakiti satu sama lain baik antara satu perguruan maupun dengan perguruan yang lain, sebagai seorang yang bisa melakukan gerak-gerak pencak silat harus tetap memiliki rasa welas asih dan aji rasa, dan juga Abah Mustafid Hadi juga menjelaskan bahwa yang sangat terpenting dalam pencak silat ialah sholat, silat, dan silaturrahim. Dengan nilai-nilai yang diajarkan itu diharapkan semua para siswa, pelatih dan pengurus pencak silat Pagar Nusa agar tetap bisa menjaga nama baik Pagar Nusa dan amanah-amanah yang telah diberikan kepada seluruh anggotanya”.⁶¹

“Pendapat yang juga disampaikan oleh oleh Abah Ayip Hadiyani selaku majelis pendekar Pagar Nusa Kab Cirebon. Bahwa untuk nilai-nilai yang diajarkan dalam pengembangan pendidikan karakter para siswa-siswa pencak silat Pagar Nusa ialah konseptual dan faktual dalam setiap pertemuan sebelum latihan sudah kewajiban pengurus dan pelatih di setiap tingkatan untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan mengarahkan siswa-siswi Pagar Nusa Kabupaten Cirebon untuk menanamkan nilai keislaman

⁶¹ Mustafid Hadi di Cirebon, 25 Maret 2020.

ala Nahdhlatul Ulama (NU) ahlussunnah wal jamaah annahdiyah yang toleran, moderat berketuhanan, berkemanusiaan, dan berkebangsaan”.⁶²

“Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Gus Amir yang selaku ketua umum pengurus cabang Kabupaten Cirebon. beliau menyampaikan bahwa nilai-nilai yang di ajarkan di dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa ialah keislaman ala Nahdhlatul Ulama (NU) ahlussunnah wal jamaah, yang mana yang sangat ditekan disini ialah nilai toleransi dalam bersosial baik antara sesama anggota pencak silat maupun kepada masyarakat umum, yang kedua berkemanusiaan jadi para siswa-siswi diajarkan untuk saling menghormati, menyayangi, sopan satun dan berperilaku baik sesama manusia dan makhluk Allah Swt. Lainnya. Nilai ketiga yang juga diajarkan ialah berkebangsaan jadi setiap siswa dan siswa harus mempunyai rasa kecintaan yang tinggi terhadap tanah air bangsa, menjaga nama baik bangsa, dan tetap menjunjung tinggi NKRI. Karena di Pagar Nusa memiliki sebuah jargon yang berbunyi, NKRI HARGA MATI”.⁶³

“Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Kang Ibrahim Hasan selaku pelatih Di SMK NU Kabupaten Cirebon. Beliau mengatakan bahwa yang pertama ditekan kan adalah akhlak atau adab karena kita membawa nama besar Nahdhalatul Ulama jadi ketika kita udah membawa nama Nahdhlatul Ulama kita adalah santri jadi yang sangat di kedepan kan adalah akhlak dan adab. Selain itu beliau juga menyampaikan bahwa setiap siswa-

⁶² Ayip Hadiyani di Cirebon, 25 Maret 2020.

⁶³ Amirudin Faisal di Cirebon, 25 Desember 2019.

siswi harus mempunyai rasa kasih sayang dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama anggota maupun masyarakat umum, contoh yang dilakukan ialah ketika bulan ramadhan pencak silat Pagar Nusa Khususnya SMK NU Mekanika melakukan kegiatan-kegiatan seperti berbagi takjil kepada masyarakat, nilai yang diterapkan juga ialah toleransi karena sudah sama-sama kita ketahui pencak silat Pagar Nusa sendiri ialah sebuah organisasi yang berada di bawah bendera Nahdhatul Ulama dan menangani beberapa aliran-aliran perguruan pencak silat yang ada di bawah bendera Nahdhatul Ulama, jadi tidak heran jika kita melihat berbagai macam seragam, jurus, gerakan, dan salam yang berbeda di pencak silat Pagar Nusa. Jadi nilai toleransi ini juga sangat penting di tanamkan dan diajarkan kepada para siswa-siswi pencak silat Pagar Nusa khususnya di SMK NU Mekanika sehingga tidak ada permusuhan antara sesama anggota dan perguruan yang lain”.⁶⁴

“Pendapat yang lain juga disampaikan oleh Kang Priyadi yang selaku sebagai koordinator divisi kepelatihan pengurus cabang Kabupaten Cirebon. Beliau menyampaikan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam pencak silat Pagar Nusa yaitu siswa harus memiliki sifat bertanggungjawab, mempunyai mental yang kuat, lapang dada mengakui kekalahan dan kesalahan, mudah untuk memaafkan, cerdas dalam mengambil tindakan, bijaksana dalam menentukan, dan tidak sombong

⁶⁴ Ibrahim Hasan di Cirebon, 25 Desember 2019.

terhadap apa yang dimiliki, tapi yang terpenting adalah memiliki jiwa welas asih dan kasih sayang”.⁶⁵

“Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Kang Nanda selaku siswa yang pertama mengikuti kegiatan pencak silat Pagar Nusa Di SMK NU Kabupaten Cirebon. beliau menyampaikan bahwa nilai yang pertama ditanamkan dalam mengembangkan pendidikan karakter bagi siswa-siswi pencak silat Pagar Nusa ialah kedisiplinan, sehingga membuat siswa-siswi mempunyai rasa bertanggungjawab terhadap apa yang telah diamanahkan, yang kedua ialah rasa bangga akan bernegara atau mempunyai jiwa yang nasionalis, dan yang ketiga ialah spiritual atau keimanan sehingga para siswa mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang berpahala dan mana yang berdosa ketika melakukan sesuatu, dan yang keempat ialah tidak berperilaku sombong karena di Pagar Nusa telah diajarkan bertoleransi dan peduli antara sesama, walaupun kita mempunyai sebuah kelebihan yaitu sebuah ilmu pencak silat atau beli diri kita tidak boleh sombong apalagi angkuh dengan apa yang kita miliki, jadi sikap yang harus tetap kita jaga ialah saling menyayangi satu sama lain”.⁶⁶

“Pendapat yang sama juga disampaikan oleh kang kiki yang selaku santri baru. Beliau menyampaikan bahwa dalam proses pelaksanaan pencak silat Pagar Nusa ada beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang beliau sampaikan yang pertama adalah pendidikan karakter berupa

⁶⁵ Priyadi di Cirebon, 25 Desember 2019.

⁶⁶ Nanda di Cirebon, 25 Desember 2019.

pendidikan mental para siswa-siswi yang berupa seperti memimpin pemanasan saat proses latihan, dan melatih berbicara di depan publik atau didepan para siswa-siswi. Yang kedua berupa pendidikan spiritual yang berupa seperti berdoa sebelum proses latihan, menghafal kan tahlil dan doa tahlil, dan kajian-kajian keagamaan".⁶⁷

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dari Abah Mustafid Hadi dan beberapa orang yang berpengaruh dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa. Tentang apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa Di SMK NU Kabupaten Cirebon. dengan melalui beberapa pendekatan seperti pertanyaan, wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa nilai-nilai yang diterapkan dalam proses kegiatan pencak silat Pagar Nusa Di SMK NU Kabupaten Cirebon. Seperti silaturrahi, pendidikan akhlakul karimah, pendidikan keatlitian, kedisiplinan, kepemimpinan, pendidikan mental, toleransi, kasih sayang antara sesama anggota maupun yang bukan anggota, mempunyai sifat yang bertanggungjawab, nasionalisme dan ke spiritualan yang mengacu kepada amalia-amalia Nahdhalatul Ulama (NU).

Dengan penerapan-penerapan nilai yang diatas para siswa-siswi pencak silat Pagar Nusa mampu menjadi manusia-manusia yang mempunya akhlakul karimah yang baik dalam bersosial dan memiliki sifat bertanggungjawab terhadap apa yang diamanahkan, dan juga mampu menjaga nama baik pencak silat Pagar Nusa, Nahdhalatu Ulama dan Negara

⁶⁷ Kiki di Cirebon, 25 Desember 2019.

Republik Indonesia. Dengan diterapkannya nilai-nilai di atas mampu untuk menjaga para generasi muda dari berbagai macam pergaulan-pergaulan yang bisa menjerumuskan generasi muda ke arah yang negatif seperti pergaulan bebas yang mengakibatkan rusaknya akhlakul karimah dan moralitas sosial para generasi muda pada zaman sekarang.

Karena pada dasarnya para generasi muda mempunyai tanggungjawab yang besar dan menjadi harapan bagi bangsa untuk menjaga budaya Indonesia yang kaya raya dan mempunyai tata keramah yang baik.

H. Hasil Pembahasan

a. Dari penelitian ini, peneliti mengutip teori Ki Hadjar Dewantara yang bagaimana teori ini sangat cocok untuk untuk mengetahui bagaimana peran budaya dalam pendidikan dan pengembangan karakter para generasi muda menuju kearah kebahagiaan batin serta keselamatan hidup lahir, bahwasanya teori ini mengasumsikan bahwa pendidikan dan pengajaran di republik Indonesia harus berdasarkan kebudayaan dan kemasyarakatan bangsa Indonesia. Melalui budaya pencak silat yang menjadi warisan leluhur nenek moyang bangsa Indonesia. Dengan peran yang dilakukan melalui manajemen dan struktur yang bagus maka proses yang dilakukan dalam penanaman nilai lahiriyah nya para siswa-siswi dilatih dengan berbagai macam jurus, gerakan pukulan, tendangan, tangkisan dan egos yang bertujuan untuk mengontrol emosi, nafsu dan melatih mental para siswa-siswi, sedangkan untuk nilai batiniah nya para siswa-siswi diajarkan amaliah-amaliah Nahdhatul Ulama (NU) seperti sebelum memulai latihan para santri diajarkan untuk bertawasul terlebih dahulu kepada Nabi

Muhammad Saw. Dan para ulama-ulama terdahulu, bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Tahlil, dan Marhaban. Melalui proses dan nilai-nilai yang diterapkan dalam organisasi pencak silat Pagar nusa untuk mengembangkan karakter dan bakat para generasi muda untuk menjadi lebih baik lagi untuk kemajuan dunia pendidikan dan bangsa Indonesia.

b. Proses yang digunakan dalam pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter khususnya siswa di SMK NU Kabupaten Cirebon. melalui beberapa proses yang dilakukan yaitu dengan latihan rutin jurus baku pencak silat Pagar Nusa, latihan keatlitian untuk mengembangkan dan menunjang prestasi, kajian dan diskusi yang dilakukan setelah sesi latihan selesai. Ada banyak macam kajian diantaranya yaitu tentang kajian sejarah berdirinya pencak silat Pagar Nusa, sejarah berdirinya Nahdhalatul Ulama, dan sejarah perjuangan bangsa serta kajian kontemporer terhadap realita sosial dengan optik nasionalisme dan keagamaan, yang berikut yaitu melalui pengembangan kurikulum tentang berbagai jurus dasar sampai perguruan tinggi yang ada di Pagar Nusa. Jadi, proses diatas adalah proses yang di terapkan di SMK NU Kabupaten Cirebon dikalangan para siswa dan siswi.

c. Dengan nilai-nilai yang ada didalam pencak silat Pagar Nusa dan diterapkan dalam kehidupan sosial mampu untuk menjaga para generasi muda dari berbagai macam pergaulan bebas dan budaya yang masuk dari luar maupun dari dalam, karena pencak silat Pagar Nusa mengajarkan tentang bagaimana bertata karamah dengan baik dengan mengutamakan

akhlakul karimah, menjaga tali persaudaraan dengan cara silaturahmi, toleransi dalam bernegara dan beragama, mendidik para siswa-siswi untuk menjadi generasi muda yang mempunyai mental yang kuat dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang ada, mempunyai rasa kasih sayang kepada semua makhluk ciptaan ALLAH SWT. Sesuai dengan visi dan misinya pencak silat Pagar Nusa dalam pengembangan dan pembinaan karakter para siswa-siswi melalui media gerak pencak silat, baik dikalangan warga Nahdhalatul Ulama maupun dikalangan umum tanpa melihat latar belakang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter di SMK NU Mekanika Butet Pesantren, Kabupaten Cirebon. maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Peranan Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter sangat berdampak terhadap para siswa dilingkungan sekolah untuk mencegah masuknya pemahaman radikalisme dan pergaulan bebas yang bisa mempengaruhi tumbuh kembangannya karakter siswa akibat era globalisasi dan masuknya budaya-budaya asing yang bisa mengancam para generasi bangsa Indonesia. Peranan yang dilakukan oleh Pagar Nusa ialah dengan membangun mental agama akhlakul karimah dan pemahaman-pemahaman tentang kebangsaan agar mampu menghadapi tantangan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Dan mempunyai rasa kepekaan dan tanggungjawab terhadap lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. Peran pencak silat Pagar Nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa yaitu dimulai dari manajemen yang terstruktur dari para pengurus dan pelatih untuk melihat potensi dan bakat dari para siswa, sehingga dengan mudah untuk membina dan memberikan materi sesuai dengan kurikulum mulai dari tingkat

dasar sampai tingkat lanjut, sehingga siswa mampu untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka dalam bidang pencak silat, baik kategori seni pencak silat, dan keatletan.

2. Proses yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter yaitu latihan rutin baik dari aspek fisik maupun mental, selain itu dalam kegiatan juga ada sesi diskusi dan silaturrahi dengan maksud supaya siswa mampu mengembangkan pola pikir dan mempunyai wawasan yang luas baik dari segi pengetahuan tentang ke Pagar Nusa maupun dari segi umum.
3. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa adalah: akhlakul karimah, sopan santun, toleransi, spiritual, jurus (jujur dan lurus), bertanggungjawab, kasih sayang, dan nilai kebangsaan.

B. Saran

1. Untuk pengurus melalui peranan yang dilakukan dengan mengedepankan manajemen dan struktur yang baik maka pencak silat Pagar Nusa mampu menjalankan sebuah proses yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik, tanpa ada unsur-unsur sebuah kepentingan individu.
2. Kepada seluruh anggota pencak silat Pagar Nusa baik itu pengurus, pelatih maupun para siswa-siswi tetap istiqomah dan semangat dalam menempuh proses yang dilakukan tanpa ada rasa keluh kesah dalam mengemban amanah yang diberikan. sehingga mampu menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia maupun lingkungan sekitar.

3. Untuk orang tua dan pihak sekolah agar selalu mensupport dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pencak silat Pagar Nusa sehingga mampu memberikan semangat kepada anak-anak yang berproses dalam kegiatan tersebut untuk mengembangkan minat dan bakat mereka.





DAFTAR PUSTAKA

- Adhim Ali Ahmad. 2018. *Gus Maksum Lirboyo: Pendekar Pagar Nusa*. Yogyakarta : CV. Global. Jl. KH. Ali Maksum Krapyak Kulon, RT. 08, Panggungharjo, Sewon, Bantul.
- Al-Mahfudho Amiroh. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di SD Nadhalatul Ulama Bnagil*. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arifin M dan Barnawi. 2012. *Strategi Dan Kebijakan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Buku. 2017. *Keputusan Kongres III dan Rapat Kerja Nasional Pagar Nusa Pada Masa Khidmat 2017-2022*. Jakarta.
- Citra Yulia. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Ejournal.unp.ac.id. Volume 1, No. 1.
- Description. *Model Analisis Interaktif Miles dan Humberman*. 1984.
- Fajriyah Khusnul dkk. 2018. *Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter*. Jurnal Sinektik, Volume 1, No 1.
- Gunawan Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep Implementasi*. Bandung:Alfabenta.
<https://tafsirweb.com/1052-quran-surah-al-baqarah-ayat-286>.
- Ilyas Muhammad. 2012. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: Alauddin Universty Press.
- Kusendang Eni. 2018. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Ma'arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. Jawa Tengah:Purwokerto.
- Omeri Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Manajer Pendidikan. Volume 9, No. 3.
- Purwanto Agnung dan Riani Ani. 2017. *"Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar"*. Dalam Republika. 2017. Jakarta.
- Putri Palupi Dini. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jakarta:Jurnal Pendidikan Dasar.
- Prastyana Ranga Brahmana. 2016. *Peran Ektrakurikuler Pencak Silat Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pohan Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarkan Publisher
- Rachmawati Istna Nur Sutan. 2018. *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Sultan Agung Babadan Baru Sleman*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rizqiani Silfia. 2018. *Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Saifudin Azhar. 2017. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo Basuki. 2001. *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyitno Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Karakter Volume II, No. 1.
- Zein Mochammad Dian dan Mardotillah Mila. 2016. *Silat, Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri, dan Pemeliharaan Kesehatan*. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya. Volume 18, No. 2.



LAMPIRAN





Day Date Year

Nama: Ibrahim Hasan
Jabatan: Pelatih di SMK NU
Alamat: Astanajapura, Cirebon, Jawa Barat
No hp: 0831 9594 1122

Tahun berdirinya pencak silat pagar nusa di SMK NU kab. Cirebon pada tahun 2018 yang langsung di latih oleh kang Ibrahim.

1. Peranan pencak silat pagar nusa dalam mengembangkan pendidikan karakter ialah dengan menggerakkan para siswa tentang kepagar nusaan, ke nu an, dan ke aswajaan, serta ilmu lain-lainnya. Untuk mengembangkan pola pikir para siswa sehingga mempunyai wawasan yang luas. Selain itu para siswa juga dilatih tentang keahlitan, Amalia nu, marhaban, dan tahil. hal ini dilakukan dengan maksud selain menunjang prestasi para siswa. juga mampu untuk mengemkang kan karakter para siswa, sehingga mampu mem bedakan mana kang baik dan mana kang buruk.

Day

2. Proses yang dilakukan:
o latihan rutin, seperti:
o Fisik, mental, spritual, dan keatletan.
o kegiatan-kegiatan diluar latihan seperti:
o Diskusi
o silaturahmi
o membagi targil pada bulan Ramadhan.

3. nilai-nilai yang diajarkan:
o peduli sesama
o Akhlakul karimah
o Toleransi
o spritual
o Kepemimpinan
o ketegaran

Note:





PAGAR NUSA SMK MEKANIKA

- Lina Rismatul Khoeriyah (XII AKP)
- Yesica Fachrara (XII AKP)
- Nadrotul Inayah (XII AKP)
- Khoerun Nisa (XII PBK)
- Ameica (XII PBK)
- ShintaFitriyani (X PBK)
- Firda Farida (XI MM)
- Nur Azizah (X PBK)
- Dini Aisyah (XI AKP)
- Annasul Yuni (XII PBK)
- Umi latifah (XI AKP)
- Siti Nur Maizitah Sari (XI PBK)

- Abi Akhmad Tijani (XII PBK)
- Khoerul ~~Sadika~~ Amin (XI MM)
- Istraq Maulana (X TKK)
- Wisnu Maulana Hani (XI MM)
- Dho Putra Pratama (XI MM)
- Khoerul Azmarra (X TKK)
- Dimas Hendrayan (XI TBSM)

2020-9-7 22:07

